

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN KELAS 4 DI MI MA'ARIF  
KEDUNGRANDU PATIKRAJA BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**UCI WAKHYUNDARI  
NIM. 2017405105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uci Wakhyundari

NIM : 2017405105

Jenjang : S-I

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan : 2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas 4 Di MI Ma’arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas”** skripsi ini adalah benar-benar hasil pikiran/kerja akademik saya bukan hasil plagiasi atas karya orang lain, dan saya bersedia menerima sanksi apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar.

Purwokerto, 01 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Uci Wakhyundari**

NIM.2017405105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN KELAS 4 DI MI MA'ARIF NU  
KEDUNGRANDU PATIKRAJA BANYUMAS**

Yang disusun oleh Uci Wakhyundari (NIM. 2017405105) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Maghfira Febriana, M.Pd.  
NIP. 199702192020122017

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I M.S.I.  
NIP. 198405022015031006

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19710212006041002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197412022011011001

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

23 - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://digilib.ikipgriptk.ac.id">digilib.ikipgriptk.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi sdr. Uci wakhyundari  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

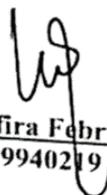
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Uci Wakhyundari  
NIM : 2017405105  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 01 Juli 2024  
Pembimbing,

  
**Maghfira Febriana, M.Pd**  
NIP. 19940219202012 2 017

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DI KELAS 4 MI MA'ARIF NU  
KEDUNGRANDU PATIKRAJA BANYUMAS**

**UCI WAKHYUNDARI**

**NIM. 2017405105**

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan yang sering berubah-ubah dan mengikuti kemajuan teknologi, sudah sebelas kali kurikulum di Indonesia mengalami perubahan salah satunya yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka baru di terapkan di sekolah MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas di kelas 1 dan kelas 4 saja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka belajar pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori reduksi data, penyajian data serta Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini tentang analisis komponen pada modul ajar, hasil perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka berfokus pada siswa, dan implementasi karakteristik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hasil Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 4 Di MI Ma'arif NU Kedungarndu Patikraja Banyumas para siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru saja, hal ini dapat menciptakan rasa aktif dan kreatif bagi para siswa nantinya.

**Kata kunci:** Analisis, Kurikulum Merdeka, Penerapan.

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE INDEPENDENT  
LEARNING CURRICULUM IN PANCASILA AND  
CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS IN GRADE 4 MI  
MA'ARIF NU KEDUNGRANDU PATIKRAJA BANYUMAS**

**UCI WAKHYUNDARI**

**NIM. 2017405105**

**ABSTRACT**

**Abstract:** The curriculum in Indonesia often changes based on the needs that often change and follow technological advances, there have been eleven times the curriculum in Indonesia has changed, one of which is the Independent Curriculum. The Merdeka Curriculum is only implemented at MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas school in grades 1 and 4 only. The purpose of this study is to find out the application of the Independent Learning curriculum in the learning process of Pancasila and citizenship education subjects in grade 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas. The research method used is a descriptive qualitative research method. Then the data collection methods used include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction theory, data presentation and conclusion. The results of this study are about the analysis of components in the teaching module, the results of the learning planning of the Independent curriculum focusing on students, and the implementation of the characteristics of Pancasila and citizenship education. The results of the conclusion of this study show that the Analysis of the Implementation of the Independent Learning Curriculum in the Subject of Pancasila and Citizenship Education Grade 4 At MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas, the students become more active in participating in learning in the classroom, not only relying on teaching from the teacher, this can create a sense of activity and creativity for the students later.

**Keywords:** Analysis, Independent Curriculum, Application.

## MOTTO

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ  
كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

**Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama (orang-orang yang berilmu)."**  
(Q.S Fathir: 28)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://quran.nu.or.id/fathir/28>

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji syukur Kehadirat Allah SWT, Karena atas segala Rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat islam yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma’arif Kedungrandu Patikraja Banyumas” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2020 UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Maghfira Febriana, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah membimbing, memberi masukan-masukan dan saran kepada saya.
10. Kedua orang tua serta adik saya yang selalu memberikan dukungan. Terimakasih banyak atas do'a dan kasih sayangnya yang menjadikan saya bisa berada di posisi sekarang ini.
11. Sekh Baqir, S.Ag. kepala MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas.
12. Saiful Imam Al Makky, S.Pd. Guru Kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas yang telah berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian ini..
13. Sahabat seperjuangan (Vergi,Amel,Atika,Prima dan Malikhah) yang selalu ada dan memberikan semangat, motivasi, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman – teman PGMI C Angkatan 2020 yang telah kebersamai dan saling support selama perkuliahan.
15. Peserta didik kelas 4 MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja yang telah menerima, mendukung dan menyayangi sepenuh hati selama pelaksanaan penelitian.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat tuliskan satu persatu.
17. Uci Wakhyundari, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memenuhi kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Purwokerto, 01 Juli 2024



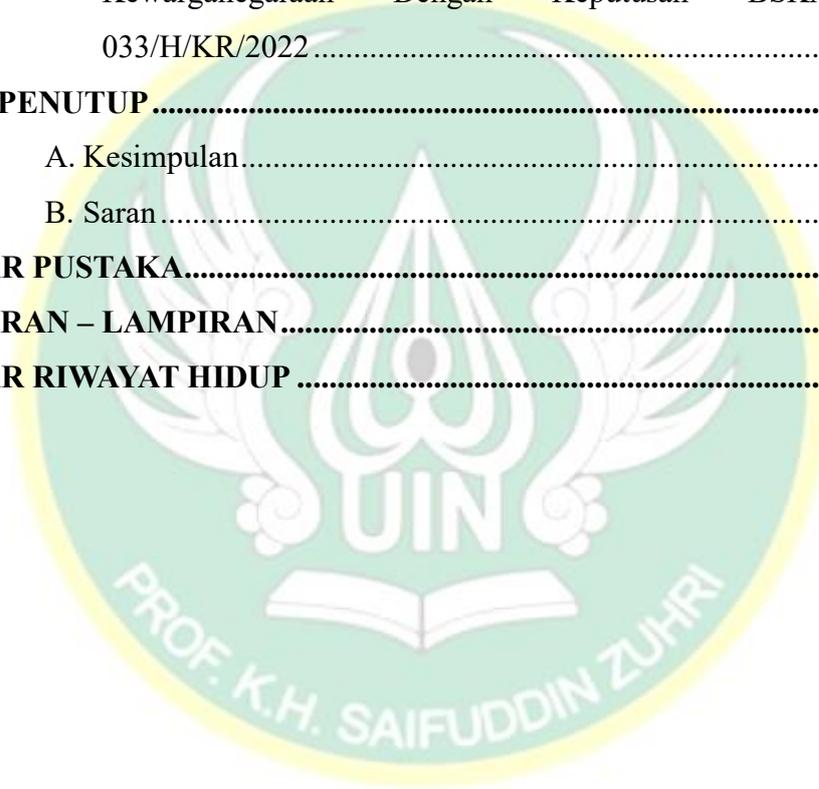
**Uci Wakhyundari**  
**NIM. 2017405105**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	7
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	24
B. Penelitian Relevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	31

C. Waktu dan Tempat .....	31
D. Teknik Pengumpulan data .....	32
E. Uji Keabsahan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Analisis Komponen Pada Modul Ajar.....	37
B. Pembelajaran Berfokus pada Siswa .....	45
C. Implementasi Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dengan Keputusan BSKAP No. 033/H/KR/2022 .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>LI</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Implementasi Karakteristik pada PPKN.....	48
-----------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah .....	II
Lampiran 2. Modul Ajar .....	V
Lampiran 3. Instrument	
Wawancara.....	XXV
III	
Lampiran 4. Hasil	
Wawancara .....	XXI
X	
Lampiran 5. Instrument Data Penelitian Asli.....	XXX
Lampiran 6. Hasil Observasi	Penelitian
.....	XXX
II	
Lampiran 7. Lembar	Validasi
Observasi.....	XXX
III	
Lampiran 8. Hasil	Penelitian
Asli .....	XXX
VI	
Lampiran 9. Foto	Kegiatan
.....	XXX
VIII	
Lampiran 10. Blangko	Bimbingan
Skripsi .....	XXX
IX	
Lampiran 11. Surat Ijin Observasi .....	XL
Lampiran 12. SK Lulus Seminar Proposal.....	XLI
Lampiran 13. SK Lulus Ujian Komprehensif.....	XLII
Lampiran 14. Surat Izin Riset Individu.....	XLIII

Lampiran 15. SK Telah Selesai Riset Individu			
	.....		XLI
	V		
Lampiran 16. SK Wakaf Individu	.....		XLV
Lampiran 17. Sertifikat PPL	.....		XLVI
Lampiran 18. Sertifikat	Pengembangan	Bahasa	
	.....		XLVI
	I		
Lampiran 19. Sertifikat		KKN	
	.....		XLI
	X		



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan dan tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan itu sendiri. Setiap institusi pendidikan menggunakan kurikulum sebagai panduan utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kurikulum yang jelas, semua anggota sekolah dapat berupaya mencapai tujuan tersebut. Di Indonesia, kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjadi standar yang diterapkan di seluruh wilayah, meskipun pelaksanaannya mungkin berbeda tergantung pada sumber daya yang tersedia di setiap lembaga pendidikan. Meskipun ada perbedaan dalam penerapan, pemahaman tentang kurikulum harus konsisten di seluruh Indonesia, sesuai dengan definisi yang diberikan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional: kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan tentang materi pelajaran dan metode pengajaran yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak masa lalu, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menghadapi tantangan global. Meskipun Indonesia menempati posisi yang belum optimal dalam indeks pembangunan manusia PBB, inisiatif seperti "Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, menunjukkan komitmen untuk reformasi pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan sistem pendidikan yang dapat mengatasi tantangan masa depan. Implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di tengah krisis pembelajaran yang diperparah oleh pandemi, merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kondisi pendidikan. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk

---

<sup>2</sup> Mubarok, "The Article PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL." Jurnal artikel

memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencapai standar negara-negara maju dan memulihkan proses pembelajaran yang terganggu.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi dengan inisiatif "Merdeka Belajar" yang dipelopori oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan dalam sistem pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi. Kebijakan ini menekankan pentingnya kurikulum yang fleksibel dan mudah dipahami, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi, minat, dan bakat setiap siswa. Selain itu, telah terjadi beberapa perubahan signifikan seperti penggantian Ujian Nasional dengan asesmen kompetensi dan survei karakter, penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyesuaian kuota penerimaan siswa baru, dan pengenalan Kampus Merdeka serta kebijakan dana BOS yang baru. Semua perubahan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu dan masyarakat.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar baru-baru ini diterapkan pada sekolah-sekolah salah satunya pada sekolah MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas. Di sekolah MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas baru kelas 1 dan kelas 4 yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu di terapkan pada tahun ajaran 2023/2024. Pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas 4 MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembelajarannya menjadi lebih mudah karena, dengan kurikulum Merdeka belajar, pembelajaran menjadi lebih spesifik sekarang. Pelajaran Pendidikan

---

<sup>3</sup> Putri and Arsanti, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran." Jurnal artikel

<sup>4</sup> Widyastuti, Ana, 2022, MERDEKA BELAJAR DAN IMPLEMENTASINYA: Jakarta, PT Elex media komputindo Kompas-Gramedia.

Pancasila sekarang sudah melalui tema, dengan ini menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran. Melalui tema waktu pembelajaran menjadi lebih banyak, materi pada pelajaran tidak dibatasi oleh jam Pelajaran. Namun, pada saat peneliti observasi di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentu saja masih ada kesulitan, yaitu kurang kondusif karena ada yang bermain sendiri, cara penangkapan materi yang berbeda, tergantung kemampuan anak ada yang kesulitan dalam metode pembelajarannya. Hal tersebut menjadikan kesulitan pada guru saat pembelajaran, karena disaat guru sedang menjelaskan materi mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, siswa ada yang masih suka ngobrol sendiri, bermain bersama temannya, selain itu juga pada penangkapan materi yang berbeda-beda setiap siswa, ada yang cepat memahami materi yang telah dijelaskan dan ada yang masih lambat dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadikan kesulitan dalam penerapan kurikulum Merdeka khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas 4 di MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas. Peneliti terdorong untuk mengeksplorasi topik ini guna memastikan bahwa kurikulum yang baru diperkenalkan ini telah diintegrasikan secara efektif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana kurikulum telah diadopsi dan diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

Program "Merdeka Belajar" merupakan inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Inti dari program ini adalah untuk mengembangkan kebebasan berpikir di kalangan siswa, yang harus dimulai dengan pelatihan guru. Menurut Nadiem, tanpa pemahaman yang mendalam tentang kompetensi dasar dan kurikulum, guru tidak akan dapat mengajar dengan efektif. Program ini juga menargetkan perubahan dalam metode pengajaran, dari metode tradisional di kelas menjadi lebih interaktif dan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berinteraksi lebih banyak dengan guru mereka, dan pada akhirnya membentuk karakter yang lebih mandiri dan kompeten. Program ini juga menekankan pentingnya mengakui dan mengembangkan bakat individu setiap siswa, bukan hanya berfokus pada sistem peringkat. Diharapkan, pendekatan ini akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, kompeten, dan memiliki integritas tinggi dalam masyarakat.<sup>5</sup>

### **2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran esensial yang diajarkan di seluruh institusi pendidikan formal di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Mata pelajaran ini memegang peranan krusial dalam membina warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pendidikan ini berperan strategis dalam menginternalisasi karakter dan identitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Program Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta menumbuhkan sikap dan tindakan yang demokratis, yang

---

<sup>5</sup> Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19."

semuanya berakar pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu “Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MI Ma’arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan dalam proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas empat MI Ma’arif Kedungrandu Patikraja. Fokus kajian ini adalah untuk memahami implementasi kurikulum yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mandiri sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk dunia pendidikan., sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperkaya pengetahuan dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, serta membantu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan dalam pengembangan program pelatihan dan pembinaan yang efektif untuk memperkuat kompetensi guru, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal dan tujuan pendidikan nasional tercapai.

#### 3. Bagi Penulis

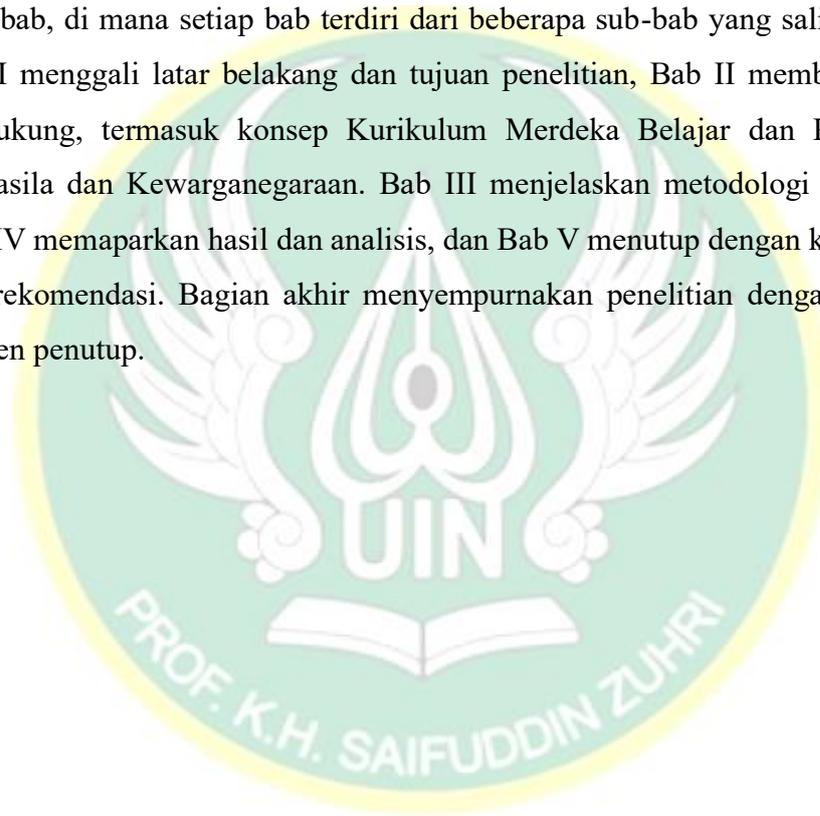
---

<sup>6</sup> “Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.”

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta menjadi inspirasi untuk terus mengembangkan diri menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap konten penelitian, penulis menyajikan ringkasan dari setiap bab. Struktur pembahasan dibagi menjadi tiga segmen: pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan mencakup halaman judul hingga daftar isi. Bagian inti menguraikan diskusi utama yang terbagi dalam lima bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling terkait. Bab I menggali latar belakang dan tujuan penelitian, Bab II membahas teori pendukung, termasuk konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bab III menjelaskan metodologi penelitian, Bab IV memaparkan hasil dan analisis, dan Bab V menutup dengan kesimpulan dan rekomendasi. Bagian akhir menyempurnakan penelitian dengan elemen-elemen penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Penggunaan istilah 'kurikulum' dalam dunia pendidikan Indonesia mengacu pada rencana dan pengaturan yang komprehensif terkait tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan. Istilah ini, yang memiliki akar dari kata Belanda 'leer plan', tidak sepopuler 'curriculum' yang berasal dari bahasa Inggris, namun keduanya memiliki esensi yang sama dalam konteks pendidikan. Dalam praktiknya, kurikulum menjadi kerangka kerja bagi guru untuk mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran, dengan siswa sebagai subjek utama yang menerima dan mengalami proses pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan, seperti madrasah, berperan sebagai wadah di mana interaksi pendidikan antara guru dan siswa terjadi. Regulasi kurikulum di Indonesia diatur oleh undang-undang, khususnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, yang menegaskan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, menjadikannya elemen sentral dan sah dalam sistem pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka adalah evolusi dari kurikulum pendidikan sebelumnya, dengan penekanan pada variasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Ini memungkinkan pengembangan kompetensi siswa secara lebih optimal melalui peningkatan waktu belajar intrakurikuler di madrasah. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan materi serta proses pembelajaran itu sendiri. Para pendidik memiliki otoritas untuk memilih dan menggunakan perangkat pembelajaran yang paling efektif selama proses belajar mengajar. Kurikulum ini juga mendukung inisiatif pemerintah dalam

mencapai profil pelajar Pancasila, dengan tidak membatasi proyek pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi kesenjangan literasi dan numerasi di Indonesia, dengan harapan bahwa implementasinya secara bertahap dan disesuaikan dengan kesiapan setiap madrasah akan membawa perbaikan substansial pada kurikulum yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka diatur untuk tidak berlangsung serempak atau secara besar-besaran, sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberi kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkannya. Dukungan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui program seperti Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Program Sekolah Penggerak bertujuan mengembangkan kualitas belajar siswa secara holistik, dengan menanamkan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada kompetensi dan karakter, didukung oleh sumber daya manusia berkualitas seperti kepala sekolah dan guru. Diharapkan, melalui Sekolah Penggerak, dapat terbentuk generasi Pelajar Pancasila yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat.<sup>8</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:<sup>9</sup>

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila

---

<sup>7</sup> STIT Pematang Akhmad Zaenul Ibad et al., "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)."

<sup>8</sup> Hidayat Fahrul, "Implementasi Kurikulum Di Sekolah Penggerak."

<sup>9</sup> Nafi'ah, Faruq, and Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah."

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif kokurikuler yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang beroperasi secara independen dari kurikulum inti. Program ini, yang dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Projek (PiBL), didirikan atas dasar teori pembelajaran yang inovatif, seperti konstruktivisme dan pembelajaran melalui pengalaman, dan menangani masalah interdisipliner untuk mencari solusi yang efektif. PiBL menawarkan metode yang dapat diadopsi oleh guru untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis, menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf a pada projek penguatan profil pelajar pancasila dirumuskan dalam bentuk ciri peserta didik yang<sup>10</sup> ;

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
  - b) Bergotong royong
  - c) Bernalar kritis
  - d) Berkebinekaan global
  - e) Mandiri
  - f) Kreatif
- 2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Implementasi kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kompetensi mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dicapai melalui pemilihan materi yang tidak hanya esensial dan relevan, tetapi juga mendalam, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kurikulum ini dirancang dengan fokus khusus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, yang

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia no. 12 tahun 2024 pasal 17.

merupakan fondasi penting bagi perkembangan pembelajar. Kemampuan numerasi, yang penting untuk dikuasai dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah maupun di tempat kerja, menjadi salah satu pilar utama. Sementara itu, literasi yang ditingkatkan memungkinkan individu untuk lebih efektif dalam mengelola dan memahami pengetahuan serta informasi yang diperoleh. Dengan demikian, kurikulum Merdeka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual dan praktis para siswa.

### 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran

Fleksibilitas dalam pendidikan merupakan kunci untuk mengadaptasi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang berbeda-beda dari setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat materi pelajaran lebih aplikatif dan mampu mengikuti perkembangan zaman serta variasi situasi yang terus berubah. Dengan demikian, kurikulum yang fleksibel memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang berdiferensiasi dianggap penting untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan karakteristik unik setiap murid. Melalui pendekatan ini, guru dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, preferensi, dan kebutuhan pribadi siswa, yang mana dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa frustrasi atau ketakutan akan kegagalan. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan mereka.

#### c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum ini dirancang agar pendidikan di Indonesia dapat setara dengan negara-negara maju, di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati. Berikut adalah tujuan dari program Merdeka Belajar:<sup>11</sup>

#### 1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum mandiri bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan pendekatan yang sederhana namun fleksibel, kurikulum ini memungkinkan penanaman pengetahuan yang lebih mendalam. Kurikulum ini dirancang untuk fokus pada materi inti dan mengasah keterampilan penting yang dibutuhkan siswa. Harapannya, dengan kurikulum yang mandiri, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka secara optimal. Salah satu kelebihan dari kurikulum ini adalah penekanannya pada kebebasan belajar siswa, yang mana dapat meningkatkan motivasi dan inisiatif mereka dalam belajar. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kemudahan bagi para guru dalam proses penerimaan siswa baru, sekaligus memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

#### 2) Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mengubah pendekatan pendidikan di Indonesia menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, baik untuk siswa maupun guru. Inisiatif ini bertujuan untuk mengalihkan fokus dari sekadar penekanan pada pengetahuan teoretis ke pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Kurikulum ini menandai langkah maju dalam pendidikan Indonesia, dengan mengakui

---

<sup>11</sup> Darlis et al., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar."

pentingnya keterampilan hidup dan kecerdasan emosional sebagai bagian dari proses belajar yang lengkap.

### 3) Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Di era saat ini, kita menyaksikan transformasi besar dalam sektor pendidikan dengan munculnya Revolusi Industri 4.0. Sejalan dengan perubahan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar. Inisiatif ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan sebelumnya dan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk memastikan transisi yang lancar ke Kurikulum Merdeka, pemerintah telah proaktif dalam menyediakan berbagai sumber daya dan fasilitas, terutama dalam hal teknologi, yang merupakan komponen kunci dalam penerapan kurikulum yang baru ini. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih adaptif dan fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat dalam menghadapi dunia yang terus berubah.

#### d. Komponen Modul Ajar

- 1) Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:
  - a) Identitas Penulis Modul: Menyertakan nama penulis, asal institusi, dan tahun pembuatan modul ajar.
  - b) Jenjang Sekolah dan Kelas: Menentukan untuk jenjang pendidikan apa modul ini dirancang, seperti SD, SMP, SMA, atau SMK, serta kelas berapa yang dituju.
  - c) Alokasi Waktu: Mengatur berapa lama waktu yang dialokasikan untuk mempelajari modul tersebut.
  - d) Kompetensi Awal: Menjabarkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran materi dalam modul.
  - e) Profil Pelajar Pancasila: Merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui lima

pilar utama, yaitu: Kemandirian, Kebangsaan, Kemanusiaan, Kerakyatan, dan Ketuhanan. Guru merancang konten dan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan profil ini.

- f) Sarana dan Prasarana: Menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung, terutama teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.
  - g) Target Siswa: Memahami kebutuhan psikologis siswa dan menyesuaikan modul ajar dengan kategori siswa yang beragam, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan efektif. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah :
    - i. Siswa reguler: Individu ini tidak menemui hambatan dalam memahami isi pelajaran yang diberikan.
    - ii. Siswa dengan hambatan belajar: Murid ini menghadapi tantangan, baik fisik maupun psikologis, yang mengakibatkan kesulitan dalam konsentrasi jangka panjang, pemahaman isi pelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri, antara lain.
    - iii. Siswa berprestasi tinggi: Siswa ini memiliki kemampuan untuk cepat menguasai materi pembelajaran, memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat.
  - h) Dalam kurikulum merdeka, terdapat berbagai modul pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakteristik kelas. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah penggunaan sintaks model pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan makna dan pemahaman dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengatur dan menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mendalam dalam materi yang dipelajari.
- 2) Pada komponen inti modul ajar meliputi beberapa poin yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari proses pembelajaran dirancang untuk mencerminkan aspek-aspek krusial dari materi yang diajarkan dan harus dapat dievaluasi melalui berbagai metode penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Tujuan ini dibagi menjadi dua alur utama: alur konten yang mencakup hasil belajar yang diharapkan dan alur tujuan yang menentukan sasaran pembelajaran itu sendiri. Proses ini penting untuk menetapkan aktivitas pembelajaran, memilih sumber daya yang tepat, menyesuaikan dengan kebutuhan berbagai siswa, dan menentukan teknik penilaian yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran juga mencakup berbagai aspek, termasuk ranah kognitif yang melibatkan pengetahuan fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis dan logis, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

b) Pemahaman Bermakna

Pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar mengingat konsep-konsep atau fenomena; ini memerlukan penerapan aktif dalam mengaitkan berbagai konsep untuk mengembangkan pemahaman yang kokoh. Dengan demikian, konsep yang disusun oleh pendidik dapat efektif dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

c) Pertanyaan Pemantik

Dalam merancang modul pembelajaran, penting bagi guru untuk menyusun pertanyaan yang dapat merangsang kecerdasan verbal siswa, memicu rasa ingin tahu, serta menginisiasi diskusi dan pengamatan. Pertanyaan yang efektif biasanya berbentuk terbuka, yang memungkinkan siswa untuk menjawab lebih dari sekadar 'ya' atau 'tidak'. Contohnya, pertanyaan seperti "Apa yang kamu amati dari fenomena ini?", "Bagaimana proses ini dapat terjadi?", atau "Mengapa situasi ini penting?" dapat membantu

siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan lebih baik.

d) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan susunan yang terstruktur, mencakup skenario pengajaran yang dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Setiap sesi dirancang untuk mengikuti urutan yang logis, memberikan fleksibilitas melalui pilihan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan keperluan siswa. Meskipun demikian, semua kegiatan tetap berlangsung dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Secara umum, struktur kegiatan meliputi tiga fase utama: pendahuluan untuk membangun dasar, inti untuk pengembangan materi, dan penutup yang menguatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

e) Asesmen

Kurikulum Merdeka Belajar telah dirancang untuk mengklasifikasikan penilaian ke dalam tiga jenis utama: penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Tujuan dari pengkategorian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir setiap aktivitas pendidikan. Penilaian diagnostik diimplementasikan sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengidentifikasi keadaan psikologis dan kognitif siswa. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dijadwalkan pada akhir periode pembelajaran.

f) Remedial dan Pengayaan

Kedua aktivitas pendidikan ini bisa disesuaikan untuk siswa berprestasi tinggi serta siswa yang memerlukan arahan lebih dalam memahami materi. Pengajar bisa mengatur diferensiasi pada lembar aktivitas, membedakan antara siswa yang memerlukan materi tambahan dan siswa yang memerlukan pengulangan materi.

3) Dalam tahap akhir pengembangan modul, terdapat beberapa elemen yang bisa diintegrasikan seperti lembar aktivitas siswa, materi pengayaan dan remedial, serta referensi bacaan untuk guru dan siswa termasuk glossarium dan bibliografi. Namun, tidak semua elemen ini wajib ada dalam setiap modul. Institusi pendidikan memiliki diskresi untuk memilih dan menyesuaikan komponen yang relevan, berdasarkan konteks lingkungan pembelajaran dan keperluan peserta didik mereka.<sup>12</sup>

e. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berfokus pada Siswa

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, dengan tujuan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan tersebut secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk membentuk pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

<sup>13</sup> Rohania, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar Klippah Tahun Pelajaran 2022/2023."

Berikut adalah beberapa indikator penting dalam Kurikulum Merdeka (Kurmer).

1. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Indikator: Siswa mampu menganalisis informasi secara kritis dan membuat keputusan yang berdasarkan analisis tersebut.

2. Kreativitas dan Inovasi

Indikator : Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta aktif dalam proyek-proyek yang mendorong inovasi dan kreativitas.

3. Komunikasi Efektif

Indikator: Siswa mampu menyampaikan ide dan pendapat secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu mendengarkan, memahami, dan memberikan umpan balik terhadap pendapat orang lain.

4. Kolaborasi dan Kerja Sama

Indikator : Siswa dapat bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, serta menghargai perbedaan pendapat dan berkontribusi secara positif dalam kelompok.

5. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Indikator : Siswa menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka.

6. Penguasaan Teknologi dan Literasi Digital

Indikator : Siswa mampu menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar dan memahami serta menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Indikator : Siswa terlibat dalam proyek yang relevan dan bermakna yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, serta belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas hasil kerja mereka.

#### 8. Pengembangan Karakter

Indikator : Siswa menunjukkan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan rasa hormat, serta terlibat dalam kegiatan yang membangun karakter positif.

#### 9. Pemahaman Kontekstual dan Kearifan Lokal

Indikator : Siswa memahami dan menghargai konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka, serta belajar dari kearifan lokal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 10. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Indikator : Penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu, dengan penekanan pada proses pembelajaran serta hasil akhir.<sup>14</sup>

Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjadi sumber utama yang mendasari indikator-indikator ini. Dokumen tersebut memberikan panduan detail tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia.

Indikator-indikator Pembelajaran aktif Berdasarkan teori tentang pembelajaran aktif, disimpulkan 14 hal tentang pembelajaran aktif. 14 hal tersebut adalah sebagai berikut ini :

- 1) Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Ini berarti bahwa konten pendidikan harus relevan dengan kebutuhan, ketertarikan, dan pengalaman hidup siswa. Ketika materi ajar terlalu berfokus pada perspektif pengajar tanpa mempertimbangkan sudut pandang siswa, hal ini dapat mengurangi keterlibatan siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan materi dengan cara yang menarik dan

---

<sup>14</sup> Kemendikbud. (2020). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka

bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

- 2) Proses pendidikan harus berlandaskan pada tujuan yang spesifik dan dapat dimengerti oleh para siswa. Penting bagi seorang guru untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut kepada siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman mereka terhadap apa yang diharapkan dari mereka, sehingga tanpa tujuan yang jelas, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.
- 3) Pembelajaran aktif efektif terjadi ketika siswa dihadapkan pada masalah yang menantang yang memicu proses penemuan mereka. Penting untuk memastikan bahwa masalah yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang tepat. Masalah yang terlalu sederhana dapat mengakibatkan kurangnya motivasi di kalangan siswa, karena mereka tidak merasa cukup tertantang. Di sisi lain, masalah yang terlalu kompleks atau disajikan dengan cara yang tidak menarik dapat menyebabkan siswa merasa kewalahan dan demotivasi. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih dan menyajikan masalah yang tidak hanya relevan tetapi juga memancing keingintahuan dan keinginan siswa untuk menyelesaikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan pemecahan masalah.
- 4) Dalam proses pembelajaran, penting bagi siswa untuk memiliki pedoman yang jelas dalam melakukan penemuan. Pedoman ini dapat dibuat bersama antara guru dan siswa, atau dibuat oleh guru tetapi harus mendapatkan persetujuan, dijelaskan, dan dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini akan membantu siswa dalam mengarahkan usaha mereka secara efektif dan memastikan bahwa proses penemuan berlangsung dalam kerangka yang mendukung tujuan pendidikan.
- 5) Pembelajaran aktif merupakan metode dimana siswa diundang untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan

pengalaman baru yang disajikan oleh guru melalui berbagai masalah. Proses ini memfasilitasi pembentukan hubungan antara pengalaman-pengalaman tersebut, yang selanjutnya memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya materi yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata mereka, termasuk dalam aspek akademis. Tanpa adanya koneksi dan interaksi antara pengalaman-pengalaman ini, materi pembelajaran akan kurang relevan dan berarti bagi siswa.

- 6) Pembelajaran aktif merupakan metode pendidikan yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Metode ini menekankan pada pengembangan pandangan siswa yang bersifat orisinal dan pribadi terhadap materi yang dipelajari, yang muncul dari interaksi dan pengalaman mereka sendiri dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa terlihat dari kemampuan mereka untuk bertanya, merespon, membantah, atau memberikan ide-ide baru di dalam kelas, yang melibatkan teman sebaya dan juga guru.
- 7) Pendidikan aktif seharusnya memfasilitasi pertumbuhan apresiasi terhadap nilai dan premis dari beragam bidang studi di dalam proses belajar siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mendengarkan berita, seyogyanya dapat menumbuhkan pemahaman siswa bahwa kualitas berita tidak semata-mata bergantung pada penggunaan bahasa yang tepat, namun juga pada kedalaman pengetahuan (seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dll.) yang dimiliki oleh penulisnya.
- 8) Pembelajaran aktif seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap yang menerima terhadap pencapaian pembelajaran mereka. Ini berarti bahwa siswa harus dapat memahami apa yang telah mereka pelajari sesuai dengan topik yang dibahas dan juga mengenali aspek-aspek mana yang masih belum mereka mengerti sepenuhnya.
- 9) Dalam rangka memfasilitasi pemahaman isu dan mengintegrasikan pengetahuan yang ada dengan yang baru, media pembelajaran yang

sesuai sangatlah penting. Media yang dipilih harus relevan dengan kebutuhan siswa, materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, serta sumber daya dan keahlian pengajar. Dalam konteks pembelajaran mendengarkan, media yang dibutuhkan harus mendukung pengembangan kemampuan mendengar siswa, seperti media audiovisual atau media auditif yang lebih sederhana. Sementara itu, dalam pembelajaran menulis, seperti menulis artikel, keberadaan teks tertulis sangatlah krusial untuk mencegah verbalisme dan memberikan pemahaman yang konkret mengenai struktur dan ciri khas artikel.

- 10) Pembelajaran efektif terjadi ketika siswa menyadari bahwa mereka adalah subjek yang independen dan bertanggung jawab atas proses serta hasil pembelajaran mereka sendiri. Kesadaran dan tanggung jawab pribadi ini sangat krusial karena memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam memilih, merencanakan, menjalankan, dan bertanggung jawab atas strategi pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang sukses.
- 11) Pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan lebih dari sekadar aktivitas otak dan tubuh. Ini adalah pengalaman holistik yang memanfaatkan semua indera. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan pengalaman langsung, mereka tidak hanya melakukan, tetapi juga merasakan dan memahami. Proses ini memfasilitasi pembelajaran yang memiliki arti dan relevansi, yang dikenal sebagai pembelajaran bermakna, di mana siswa menjadi lebih sadar akan nilai dan aplikasi pengetahuan yang mereka peroleh.
- 12) Dalam proses pembelajaran, aktivitas otak tidak hanya terbatas pada belahan kanan atau kiri, melainkan keduanya. Ini berarti bahwa pengembangan kesadaran dan ambang kesadaran adalah aspek penting yang harus ditingkatkan. Emosi siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang positif dan demokratis. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dapat mengatur emosi mereka agar dapat menikmati proses belajar serta hasil yang dicapai dari proses tersebut.

- 13) Pembelajaran, meski bersifat pribadi, sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Interaksi ini, yang terjadi antara guru dan siswa, sesama siswa, serta siswa dengan lingkungannya, adalah bukti dari kemandirian dan tanggung jawab masing-masing individu dalam kerangka kerja sama dan kebersamaan. Dalam konteks pembelajaran, kerja sama dan kebersamaan ini menjadi penting karena bahasa, sebagai alat komunikasi utama, memerlukan pembelajaran yang berarti juga belajar untuk berkomunikasi. Komunikasi hanya dapat terjadi dalam konteks yang melibatkan pengirim dan penerima pesan, atau peserta komunikasi.
- 14) Aktif berpartisipasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menggunakan umpan balik sebagai alat refleksi. Ini membantu mereka mengidentifikasi apa yang sudah mereka pahami, aspek mana yang perlu diperkuat, serta merencanakan dan melaksanakan strategi untuk peningkatan pembelajaran di masa depan. Selain itu, umpan balik juga berguna untuk memahami relevansi materi yang dipelajari dengan pengembangan akademis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang akan datang.<sup>15</sup>

Pendekatan Student Centered Learning menekankan pada pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi lebih dari sekedar fasilitator; mereka juga harus memastikan keterlibatan aktif siswa dalam belajar, inisiatif dari siswa itu sendiri, dan kolaborasi antar siswa. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kerjasama antara guru, orangtua, dan komunitas. Tanpa sinergi ini, pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit. Student Centered Learning memiliki ciri khas dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar, yang memungkinkan proses pembelajaran terjadi di mana saja, dengan tujuan yang jelas, suasana yang mendukung, dan siswa yang mengontrol serta

---

<sup>15</sup> Fahmi, "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem)."

bertanggung jawab atas pembelajarannya, baik secara kooperatif, kolaboratif, maupun mandiri.<sup>16</sup>

Inisiatif "Merdeka Belajar" merupakan langkah revolusioner dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Program ini menandai transformasi dalam interaksi pendidikan antara guru dan murid, dengan metode dan materi yang dirancang untuk mendorong latihan intensif dan partisipasi aktif murid. Pembelajaran interaktif yang fokus pada murid diutamakan untuk mencapai hasil yang luar biasa. Melalui pendekatan kreatif yang menggabungkan imajinasi dan pemikiran kritis, murid diajak untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan menyelesaikan masalah secara efektif. Guru memiliki peran penting dalam memilih konten dan metode yang memfasilitasi pembelajaran efisien, serta mengevaluasi pemahaman murid secara akurat. Pendidikan modern membutuhkan inovasi untuk mengatasi tantangan, mendorong motivasi diri, dan pemikiran terbuka di kalangan murid, yang pada gilirannya akan meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi situasi yang dinamis.<sup>17</sup>

Dalam pendidikan tradisional, siswa sering kali hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Namun, pendekatan modern dalam kurikulum merdeka menekankan pentingnya siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka didorong untuk mengembangkan kemampuan analitis, kreativitas, dan inovasi. Guru dan siswa sama-sama diharapkan untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri setiap individu. Proses pembelajaran yang kreatif ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang unik dan personal, yang pada gilirannya membentuk siswa yang mandiri dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang Merdeka.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Yusnita and Muqowim, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II." Jurnal ilmiah potensia

<sup>17</sup> Suroto, Joko Awal, dkk, MERDEKA BELAJAR, Dunia Akademisi Publisher.

<sup>18</sup> Sulaiman, 2024, Bukan Penggerak Tapi Tergerak, Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata

## 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### a. Pengertian Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis. Sementara itu, menurut Somantri, PKN adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antara masyarakat dan negara, serta pendidikan dasar bela negara, dengan harapan menghasilkan warga yang berguna bagi bangsa dan negara. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah mematangkan warga negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagai bagian dari negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi. Menurut Dewi dan Riska (2017), pembelajaran PKN penting dimulai sejak SD karena anak-anak pada usia ini sangat membutuhkan pengetahuan baru. Ini penting untuk menanamkan konsep dasar tentang wawasan kebangsaan dan perilaku demokratis secara baik dan terarah. Jika pembelajaran yang ditanamkan salah, akan berdampak pada pola pikir dan perilaku yang mempengaruhi hingga jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupan bermasyarakat. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006) menetapkan bahwa PKN adalah mata pelajaran yang menekankan pembinaan pemahaman warga negara. Tujuannya adalah agar warga negara mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, bijaksana, serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.<sup>19</sup>

Pendidikan kewarganegaraan berperan vital dalam membentuk karakter nasional dan menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab dan berwawasan. Inti dari warga negara yang ideal adalah mereka yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan yang

---

<sup>19</sup> Pertiwi et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar."

positif. Komponen-komponen ini, yang dikenal sebagai civic knowledge, civic skill, dan civic disposition, menjadi fondasi bagi pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Civic disposition sendiri melibatkan aspek-aspek seperti tanggung jawab moral, disiplin pribadi, dan penghormatan terhadap martabat manusia, serta kepedulian sosial dan kemampuan untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik tetapi juga memperkuat fondasi demokrasi dan partisipasi sosial yang aktif di masa depan.<sup>20</sup>

b. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa, maupun negara, dengan tujuan membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Mata pelajaran ini sangat penting karena membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar negara Indonesia dalam kehidupan mereka.<sup>21</sup>

Karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesment Pendidikan (BSKAP) No.033/H/KR/2022 yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bertujuan menciptakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yang berperan dalam pembangunan peradaban Indonesia.
- 2) Sebagai media pendidikan yang mendukung pertumbuhan peserta didik menjadi individu yang patriotik dan mencintai tanah air, berlandaskan

---

<sup>20</sup> Zalmi and Montessori, "Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dan Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Civic Disposition Siswa Di SMPN Kota Padang."

<sup>21</sup> Dewi, "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar."

nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat keberagaman dalam kesatuan, dan dedikasi terhadap NKRI.

- 4) Sebagai arena praktik bagi perilaku kolaboratif, kekeluargaan, dan keadilan sosial, yang terinspirasi dari nilai-nilai Pancasila, untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di bawah semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- 5) Berfokus pada pengembangan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan berakhlak, dengan pemahaman kebangsaan yang mengutamakan harmonisasi antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 6) Berorientasi pada pengkulturan dan pemberdayaan peserta didik agar tumbuh menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia yang dapat dipercaya, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab di masa depan.<sup>22</sup>

c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk memberikan komponen sebagai berikut :<sup>23</sup>

- 1) Mengadopsi pendekatan yang kritis, logis, dan inovatif saat merespons masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 2) Terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan dengan kesadaran penuh akan peran serta individu.
- 3) Mengembangkan diri secara konstruktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, membina karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia, dan berusaha untuk koeksistensi yang harmonis dengan berbagai bangsa.

<sup>22</sup> Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi BSKAP hal-98

<sup>23</sup> Magdalena, Haq, and Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang."

- 4) Berinteraksi dengan komunitas global secara efektif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di kancah internasional.

Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk membentuk warga negara yang berkualitas, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya fokus pada teori kenegaraan, tetapi juga pada aplikasi praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya paham akan hak dan kewajibannya, tetapi juga aktif dalam pembangunan bangsa.

#### d. Konsep Pendidikan Pancasila

Konsep pendidikan Pancasila dapat dipahami dari beberapa perspektif, yaitu : <sup>24</sup>

- 1) Dari sudut pandang historis, Pancasila diakui sebagai hasil dari perjuangan kemerdekaan Indonesia, merefleksikan nilai-nilai mulia yang menjadi dasar semangat nasionalisme dan kedaulatan.
- 2) Secara sosiologis, Pancasila dihormati sebagai filosofi yang mencerminkan keragaman etnis, agama, dan budaya Indonesia, mengikat keberagaman ini dalam kesatuan 'Bhinneka Tunggal Ika'.
- 3) Dalam konteks yuridis, Pancasila adalah fondasi konstitusional Republik Indonesia, tertanam dalam pembukaan UUD 1945, yang mengatur tata kelola pemerintahan dan hak serta kewajiban warganya.
- 4) Dari perspektif politik, Pancasila berfungsi sebagai ideologi negara, memberikan arahan untuk kebijakan publik, tujuan nasional, serta norma dan perilaku warga negara.

## B. Penelitian Relevan

---

<sup>24</sup> *Konsep Urgensi Pendidikan Pancasila- Academia.edu.*

Beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan relevansi yang signifikan dengan penelitian ini. Para peneliti telah mengkaji berbagai aspek yang serupa, memberikan dasar yang kokoh untuk penelitian saat ini. Temuan-temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang subjek, tetapi juga membantu dalam merumuskan metodologi yang lebih efektif dan mendalam. Penelitian-penelitian tersebut menjadi titik tolak yang penting dalam pengembangan studi yang lebih lanjut.

Edo Pramana Putra, seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2023 telah menyusun sebuah skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Insan Taqwa Natar Lampung Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar telah berjalan efektif, dengan semua elemen terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik telah berhasil menerapkan komponen-komponen penting seperti komitmen terhadap tujuan pembelajaran, kemandirian, dan refleksi, sehingga memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan teratur. Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan individu siswa, mendorong kemandirian, dan memfasilitasi refleksi diri, yang pada akhirnya mengurangi tekanan pada siswa untuk memahami sejumlah besar materi dalam waktu singkat.<sup>25</sup>

Skripsi Faiqoh Qudrotillah dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara independen dengan analisis capaian pembelajaran dan pengembangan modul ajar serta evaluasi pembelajaran. Kurikulum diterapkan melalui metode pembelajaran tatap muka yang inovatif, termasuk penggunaan proyektor dan metode Make a Match dan Talaqqi. Evaluasi kurikulum mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, baik

---

<sup>25</sup> Edo Pramana Putra (2023) "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Insan Taqwa Natar Lampung Selatan" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

melalui tes maupun non-tes. Hasilnya, terdapat peningkatan kompetensi siswa yang ditandai dengan penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>26</sup>

Studi yang dilakukan oleh Sudarto, Abdul Hafid, dan Muhammad Amran mengungkapkan bahwa SDN 24 Macanang telah menerapkan Program Merdeka Belajar dengan efektif dalam konteks pembelajaran sains. Program ini terdiri dari beberapa inisiatif utama, termasuk Kampus Merdeka, di mana area sekolah dijadikan sebagai lingkungan pembelajaran sains yang dinamis, melampaui batas ruang kelas tradisional. Selain itu, revitalisasi pendidikan vokasi menekankan pentingnya pengalaman praktis, sementara inisiatif Guru Penggerak fokus pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. Keseluruhan program ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar dan menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sains.<sup>27</sup>

Studi yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diadopsi oleh sekolah-sekolah penggerak. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa yang mulia dan mandiri, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya kerja sama dan gotong royong, serta menghargai keberagaman. Kepala sekolah di institusi-institusi ini memainkan peran kunci dalam menerapkan program-program inovatif dan partisipatif yang mendukung visi sekolah penggerak, dengan dukungan penuh dari para guru yang berkomitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, Safrizal, dan Husnani, yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di SDN X Batusangkar", ditemukan bahwa terdapat beragam cara penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum ini menekankan pada materi inti yang esensial, memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa untuk

---

<sup>26</sup> Faiqoh Qudrotillah (2023) "*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*" Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

<sup>27</sup> Sudarto, Abdul Hafid.

<sup>28</sup> Ineu sumarsih and others, '*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Sekolah Dasar*', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022)

mengajar dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Beberapa metode implementasi yang diadopsi termasuk konsep merdeka belajar dan penyesuaian pendidikan berdasarkan minat siswa, serta aktivitas seperti Ice Breaking dan sesi refleksi pembelajaran.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Jannah et al., "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROSES."

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.<sup>30</sup> Lexy J. Moleong menjelaskan dalam karyanya bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengerti fenomena yang dirasakan oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan dengan cara deskriptif melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang spesifik dan alami, serta menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan lingkungan alamiah tersebut.<sup>31</sup>

Metode penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode postpositivistik, berakar pada filosofi postpositivisme. Metode ini diaplikasikan untuk mempelajari objek dalam keadaan alami mereka, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi, yaitu teknik yang mengintegrasikan beragam data dan sumber yang tersedia. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi yang luas.<sup>32</sup> Metode penelitian kualitatif, sering disebut metode postpositivistik, mengacu pada prinsip-prinsip postpositivisme untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami mereka. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui triangulasi,

---

<sup>30</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 41.

<sup>31</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 6.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm 9)

mengintegrasikan berbagai sumber dan data. Analisis data bersifat induktif, menitikberatkan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi luas.

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitiannya adalah Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 dan guru wali kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja.

## **C. Waktu dan Tempat**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di sekolah MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas yang beralamat di Jl. Masjid No. 12, Kebumen, Kedungrandu, Kec. Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Peneliti menetapkan lokasi studi ini berdasarkan beberapa faktor dan observasi yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa sekolah ini adalah salah satu di kabupaten Banyumas yang mendapat persetujuan dan pengawasan langsung dari pusat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 8 Maret 2024 sampai dengan 29 April 2024. Sedangkan proses penelitiannya di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan data

Memperoleh data yang akurat adalah kunci untuk mencapai hasil penelitian yang dapat diandalkan. Proses pengumpulan data yang sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik-teknik ini, bila diterapkan dengan benar, akan menghasilkan data yang valid dan mendukung kesimpulan penelitian yang kuat.

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan data yang melibatkan pengamatan terstruktur dan pencatatan fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti.<sup>33</sup> Dalam metode ini, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas subjek untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial secara keseluruhan, serta informasi yang mungkin tidak secara eksplisit diungkapkan oleh subjek. Sebaliknya, observasi non-partisipatif memungkinkan peneliti untuk tetap sebagai pengamat yang independen, tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas subjek.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan cara mengamati langsung siswa dan siswi kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, baik dalam tingkah laku ataupun wawasan dengan guru wali kelas.

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan oleh peneliti melalui dialog lisan yang bisa berstruktur, semi-berstruktur, atau tidak berstruktur sama sekali.<sup>34</sup> Wawancara merupakan dialog yang melibatkan seorang pewawancara yang bertugas mengajukan serangkaian pertanyaan dan seorang narasumber yang memberikan respons atas pertanyaan tersebut untuk tujuan khusus. Proses ini sering digunakan untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan pandangan, atau mengeksplorasi

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm 158)

<sup>34</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.96

topik tertentu secara lebih mendalam.<sup>35</sup> Wawancara bisa diatur secara sistematis atau fleksibel, baik langsung maupun melalui alat komunikasi. Peneliti memanfaatkan teknik ini untuk mendapatkan informasi yang detail dari sumber, yang akan meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan kepada Wali kelas 4 sekolah MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan rekaman dari kejadian yang sudah berlalu, yang bisa diwujudkan dalam bentuk gambar, teks, atau karya besar yang bersejarah.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi informasi dari observasi dan wawancara. Data tersebut mencakup gambaran keseluruhan Sekolah MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja, termasuk fasilitas dan infrastruktur, modul pembelajaran, serta dokumentasi visual dari aktivitas belajar mengajar.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan langkah penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian dapat diandalkan atau tidak. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data seringkali diukur melalui empat kriteria utama: kredibilitas, yang setara dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif; transferabilitas, yang berkaitan dengan validitas eksternal; dependabilitas, yang mirip dengan reliabilitas; dan konfirmabilitas, yang menunjukkan objektivitas. Kredibilitas menekankan pentingnya hasil penelitian untuk mencerminkan secara akurat fenomena yang diteliti, sedangkan transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Dependabilitas menilai konsistensi hasil penelitian, dan konfirmabilitas memastikan bahwa hasil penelitian bebas dari bias peneliti dan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 186.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240

didasarkan pada data yang ada. Masing-masing kriteria ini membantu dalam membangun kepercayaan terhadap data dan memastikan bahwa penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga dan dapat dipercaya.<sup>37</sup>

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber adalah proses verifikasi data yang diperoleh dari beragam sumber untuk meningkatkan validitas penelitian.
2. Triangulasi Teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh perspektif yang beragam dan memperkuat hasil penelitian.
3. Triangulasi Waktu mengacu pada pengulangan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas informasi yang diperoleh.<sup>38</sup>

Penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang lebih kredibel. Triangulasi teknik merupakan strategi di mana berbagai metode pengumpulan data diterapkan untuk mengumpulkan informasi dari satu sumber yang sama. Dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan, peneliti dapat memperkuat validitas data yang diperoleh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis data adalah salah satu bagian terkritikal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan temuan mereka setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang relevan dan mendukung hipotesis yang diajukan. Proses ini melibatkan berbagai teknik statistik dan interpretasi yang cermat untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

<sup>37</sup> Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif."

<sup>38</sup> Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

Reduksi data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang melibatkan seleksi dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi dari data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tahapan ini dilakukan secara berkelanjutan selama periode penelitian, dimulai bahkan sebelum data sepenuhnya dikumpulkan, yang tercermin dari kerangka konsep, isu penelitian, dan metode pengumpulan data yang ditetapkan oleh peneliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengaturan informasi yang memungkinkan analisis dan tindakan. Data kualitatif sering disajikan dalam berbagai format, termasuk catatan lapangan naratif, matriks, grafik, diagram, dan bagan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian, yang memungkinkan mereka untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan di MI Ma'arif NU Kedungarandu.<sup>39</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*)

Langkah akhir dalam menganalisis data adalah menyimpulkan temuan. Verifikasi data merupakan proses mendalam untuk menelusuri dan memvalidasi makna, konsistensi, pola, penjelasan, urutan, hubungan sebab-akibat, atau proposisi yang ada dalam data. Kesimpulan sendiri adalah deskripsi atau representasi dari suatu objek yang awalnya tidak jelas atau ambigu, yang kemudian menjadi terang benderang setelah penelitian, yang mungkin mencakup hubungan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.<sup>40</sup> Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang ditarik bisa bersifat tentatif dan dinamis. Ada kemungkinan bahwa hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, namun juga ada peluang bahwa jawaban tersebut belum final karena sifat penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring dengan pengumpulan data di lapangan. Oleh karena

---

<sup>39</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin."

<sup>40</sup> Sustiyo Wandi □□ Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang."

itu, peneliti harus terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Dalam studi ini, peneliti akan mengeksplorasi dan menjelaskan arti dari data yang dikumpulkan pada fase penarikan kesimpulan. Proses verifikasi selanjutnya akan dilakukan untuk menilai keabsahan, relevansi, dan konsistensi dari interpretasi data tersebut. Tujuan dari verifikasi adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan teori yang ada, dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh dari awal hingga akhir. Berdasarkan proses-proses ini, peneliti akan menyusun laporan yang mencakup deskripsi rinci, masukan, serta arahan dari pihak-pihak terkait di sekolah MI Ma'arif NU Kedungrandu.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Komponen Pada Modul Ajar**

Pengembangan modul pembelajaran dirancang untuk memberikan alat bantu yang efektif bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru diberikan kebebasan untuk memilih atau menyesuaikan modul yang telah disediakan oleh pemerintah, atau bahkan membuat modul sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid-muridnya. Modul pembelajaran merupakan elemen kunci dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran di sekolah. Guru harus merancang modul pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu dan memenuhi komponen-komponen yang sudah ditentukan, agar sesuai dengan kebutuhan murid. Umumnya, modul pembelajaran mencakup bagian-bagian seperti informasi dasar, materi inti, dan tambahan.<sup>41</sup>

1. Komponen Informasi umum meliputi :
  - a. Identitas penulis modul
  - b. Kompetensi awal
  - c. Profil pelajar pancasila
  - d. Sarana dan prasarana
  - e. Target siswa
  - f. Model pembelajaran
2. Komponen inti meliputi :
  - a. Tujuan pembelajaran
  - b. Pemahaman bermakna
  - c. Pertanyaan pemantik
  - d. Kegiatan pembelajaran
  - e. Asesmen
  - f. Remedial dan pengayaan

---

<sup>41</sup> Salsabilla, Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

3. Lampiran meliputi :
  - a. Lembar kerja peserta didik
  - b. Pengayaan dan remedial
  - c. Bahan bacaan guru dan siswa
  - d. Glossarium
  - e. Daftar Pustaka

Berikut analisis dari hasil observasi peneliti mengenai modul ajar yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewargangaraan kelas 4 tema Negaraku Indonesia, di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja.

1. Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:
  - a. Identitas, penulis modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu. Seperti di bawah ini modul ajar yang telah dibuat oleh wali kelas 4.

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
<b>Penyusun</b>	<b>: SAEFUL IMAM AL MAKKY</b>
<b>Instansi</b>	<b>: MI MA'ARIF NU KEDUNGRANDU</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: Tahun 2022</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>: SD</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: B / 4</b>
<b>Bab / Tema</b>	<b>: 4. Negaraku Indonesia</b>
<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>: Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 kali Pertemuan / 4x35 menit</b>

Pada modul tersebut sudah ada identitas, penulis modul, intitusi asal, dan tahun di bentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu. Yang artinya komponen modul tersebut sudah sesuai.

- b. Kompetensi awal. Kompetensi awal merupakan salah satu komponen yang terdapat di informasi umum. Berikut contoh kompetensi awal di modul ajar yang telah di buat oleh wali kelas 4

## B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- ❖ Peserta didik dapat menganalisis arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada modul ajar di atas sudah ada kompetensi awal dan telah sesuai dengan komponen informasi tersebut.

- c. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

## C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif

Profil Pelajar Pancasila yang telah digunakan dimodul ajar tersebut sudah ada dan sudah sesuai dengan komponen informasi umum di atas.

- d. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas.

## D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Seperti modul ajar tersebut yang digunakan terdapat sarana yaitu lembar kerja peserta didik, yang telah tercapai. Namun, di dalam modul

ajar tersebut tidak ada prasarana yang dicantumkan, artinya sarana yang di gunakan dalam modul ajar tersebut sudah sesuai namun dalam prasarana belum sesuai.

- e. Target Peserta Didik. Target peserta didik dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran.

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

Dalam modul ajar tersebut target peserta didik sudah ada dan sudah dijelaskan, dan sudah sesuai dalam komponen informasi umum.

- f. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

Namun, pada model pembelajaran di modul ajar tersebut hanya dijelaskan menggunakan model pembelajaran tatap muka, tidak dijelaskan menggunakan model pembelajaran apa saja secara detail pada saat pembelajaran. Artinya, model pembelajaran dalam komponen informasi umum belum sesuai.

2. Pada komponen inti meliputi beberapa poin yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### ❖ Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Peserta didik dapat menganalisis arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada modul ajar tersebut, sudah terdapat tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan di kelas. Jadi, tujuan pembelajaran pada komponen inti sudah sesuai dan telah sesuai.

- b. Pemahaman Bermakna. Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di modul ajar tersebut, sudah ada pemahaman bermakna. Yang artinya pemahaman bermakna pada komponen inti ini sudah sesuai dengan komponen inti pada modul ajar.

- c. Pertanyaan Pemantik. Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa sumpah pemuda itu?
- ❖ Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia?
- ❖ Apa arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
- ❖ Jelaskan arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

Pada modul ajar di atas pertanyaan pemantik sudah ada, sesuai dengan komponen inti pada pembuatan modul ajar.

- d. Kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Pada modul ajar yang terdapat di lampiran 2 sudah ada tahap-tahap kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jadi, kegiatan pembelajaran di modul ajar ini sudah sesuai dengan komponen inti.
- e. Asesmen. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum Merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Dalam modul ajar yang dicantumkan di lampiran 2 sudah ada asesmen (penilaian), yaitu ada penilaian sikap yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal. Dan yang terakhir penilaian keterampilan yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Pada asesmen ini sudah sesuai dengan komponen inti pada modul ajar.
- f. Remedial dan Pengayaan. Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.

Pada modul ajar yang sudah dicantumkan pada lampiran 2 sudah ada pengayaannya, namun belum ada bagian remedial secara detailnya. Jadi, komponen inti pada bagian remedial dan pengayaan belum sesuai.

3. Lampiran meliputi beberapa poin yaitu sebagai berikut:
- a. Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) biasanya setelah pembelajaran selesai siswa di berikan pertanyaan oleh guru, guna supaya tahu bahwa tujuan pada pembelajaran sudah tercapai apa belum. Pada modul ajar yang terdapat di lampiran 2 sudah ada lembar peserta didik yang sesuai dengan lampiran. Di bawah lembar kerja peserta didik juga ada kolom nilai dan paraf orang tua.
  - b. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik. Dalam bahan bacaan guru & peserta didik terdapat bacaan yang di gunakan selama pembelajaran di mulai. Seperti yang terdapat di lampiran 2 dalam modul ajar ini sudah terdapat bahan bacaan guru & peserta didik sesuai dalam lampiran yang artinya sudah sesuai.
  - c. Glosarium. Glosarium adalah daftar istilah di dalam buku atau jurnal yang disusun secara alfabetis. Pada modul ajar yang terdapat di lampiran 2 sudah terdapat glosarium, yang artinya sudah sesuai dengan pada lampiran.
  - d. Daftar Pustaka. Daftar Pustaka adalah daftar berisi informasi mengenai judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya. Di modul ajar tersebut yang terdapat di lampiran 2 sudah terdapat daftar pustaka yang dimana referensi yang digunakan sudah tertuliskan.

Hasil analisis dokumen tersebut menunjukkan bahwa guru sudah sesuai dalam pembuatan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan panduan komponen modul ajar, semua komponen yang digunakan pada modul ajar sudah ada, mulai dari komponen informasi umum, komponen inti, dan yang terakhir lampiran. Namun, masih terdapat beberapa dalam komponen umum yang belum sesuai.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan bapak Saiful Imam Al Makky selaku wali kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu : *“dalam pembelajaran pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebelum pembelajaran dimulai tentunya saya membuat modul ajar terlebih dahulu*

*sesuai materi yang akan disampaikan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik di kelas. Dalam pembuatan modul ajar saya menggunakan komponen-komponen yang sesuai dengan panduan modul ajar yang benar pada kurikulum Merdeka. Dalam modul ini yang bertema Negaraku Indonesia tentunya banyak metode yang di gunakan salah satunya yaitu menggunakan metode menyanyi, karena kalau mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pasti berhubungan dengan lagu-lagu kebangsaan di semester ini. selain menggunakan metode menyanyi saya juga menggunakan metode ceramah karena juga berhubungan dengan sejarah-sejarah kemerdekaan Indonesia”<sup>42</sup>*

Hasil wawancara diatas disimpulkan yaitu sebelum pembelajaran dimulai, bapak wali kelas 4 membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang sesuai dalam pembuatan modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Pada saat pembelajaran yang bertema Negaraku Indonesia menggunakan metode menyanyi dan menggunakan metode ceramah karena pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pasti berhubungan dengan lagu-lagu kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai analisis komponen pada modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 komponen pada modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Pada komponen informasi umum terdapat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Pada informasi umum tersebut ada 4 komponen yang sudah sesuai dengan pembuatan modul ajar di Kurikulum Merdeka yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan target peserta didik. Sedangkan itu, ada 2 komponen yang belum sesuai dengan pembuatan modul ajar yaitu pada sarana prasarana yang hanya terdapat penjelasan sarana saja tidak ada penjelasan mengenai

---

<sup>42</sup> Seful Imam Al Makky, Wali Kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas, “wawancara” tanggal 15 Maret 2024

prasarana dan model pembelajaran yang hanya menjelaskan menggunakan model pembelajaran tatap muka saja, tidak di jelaskan secara detail menggunakan model pembelajaran apa dan metode apa saja yang digunakan.

## **B. Pembelajaran Berfokus pada Siswa**

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seperti yang sudah dijelaskan di bab 2 mengenai karakteristik model pembelajaran berbasis *student centered learning* yaitu:

1. Pendidikan difokuskan pada keaktifan peserta didik, bukan instruktur.
2. Belajar dapat terjadi di setiap lingkungan, tidak terbatas di ruang kelas.
3. Proses edukasi ditujukan untuk mencapai hasil yang spesifik.
4. Kondisi belajar diatur untuk mengutamakan kebutuhan pelajar.
5. Peserta didik memegang kendali atas jalannya proses belajar.
6. Peserta didik memiliki kewajiban atas proses pendidikannya.
7. Metode pembelajaran mengutamakan kerjasama, kolaborasi, atau studi mandiri.

Berikut ini hasil observasi peneliti di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu:

1. Mengajar berpusat pada siswa bukan guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru menjelaskan materi tentang tema Negaraku Indonesia. Saat guru menjelaskan materi siswa disuruh untuk mendengarkan penjelasan materi oleh guru, kemudian setelah menjelaskan materi siswa dituntut aktif yaitu siswa mau menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dijelaskan, mau berdiskusi bersama ketika ada kerja kelompok di kelas. Namun, tidak semua siswa mau aktif di kelas, ada yang sibuk bermain sendiri, ada yang asyik mengobrol bersama temannya.

2. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 4 kegiatan pembelajaran berlangsung dimana saja tidak hanya di dalam kelas,

pembelajaran terkadang dilaksanakan di perpustakaan, di halaman sekolah, dan di depan kelas. Hal ini supaya para siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas saja, sehingga siswa jadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 4 semester sekarang pasti berhubungan dengan lagu-lagu kebangsaan maka dari itu metode yang di gunakan yaitu metode menyanyi dan berhubungan dengan sejarah kemerdekaan jadi menggunakan metode ceramah juga. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

4. Suasana berpusat pada siswa.

Pembelajaran pada kurikulum Merdeka ini selalu berpusat pada siswa, contohnya di kelas 4 siswa bisa membangun jiwa keaktifan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas bukan hanya mengandalkan pengajaran dari guru saja. Dengan cara, apabila guru memberikan pertanyaan mengenai materi tersebut siswa bisa menjawab pertanyaan yang telah di berikan oleh guru meskipun tidak semua siswa mau aktif di dalam kelas.

5. Siswa yang mengendalikan proses.

Saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 4, para siswa dituntut untuk bisa mengendalikan proses pembelajaran oleh siswa sendiri bukan guru yang mengendalikan, hal ini supaya siswa bisa lebih kreatif dan mandiri di saat pembelajaran berlangsung.

6. Siswa yang bertanggung jawab.

Saat proses belajar mengajar di kelas 4 siswa lah yang bertanggung jawab sepenuhnya yaitu dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru, itulah bentuk tanggung jawab sebagai siswa yang teladan.

7. Pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif, atau independent.

Pembelajaran di kelas 4 terkadang siswa di suruh untuk berkelompok dan berdiskusi bersama sesuai kelompok masing-masing. Setelah berkelompok dan berdiskusi bersama, masing-masing kelompok disuruh untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi bersama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saiful Imam Al Makky selaku wali kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu beliau mengatakan : *“Pada Kurikulum Merdeka ini siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran menjadi lebih spesifik. Namun, berdasarkan karakter siswa yang berbeda-beda menjadikan siswa ada yang aktif dan ada juga yang suka bermain sendiri, kalau anak sekarang lebih sulit untuk mendengarkan penjelasan guru sendiri, hanya beberapa siswa yang mau mendengarkan dan mau aktif di kelas. Ya, Namanya juga anak-anak masih suka untuk bermain-main meskipun sedang di dalam kelas”*.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, siswa di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu para siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru saja, hal ini supaya dapat menciptakan rasa aktif dan kreatif bagi para siswa nantinya.

---

<sup>43</sup> Seful Imam Al Makky, Wali Kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas, “wawancara” tanggal 4 April 2024

### C. Implementasi Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dengan Keputusan BSKAP No. 033/H/KR/2022

Berikut hasil penelitian yang telah saya amati selama sebulan lebih di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu. Fokus kegiatan data penelitian sesuai pada karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asessmen Pendidikan (BSKAP) No. 033/H/KR/2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Implementasi Karakteristik pada PPKN

No	Karakteristik	Implementasi	Terlaksana/tidak terlaksana
1.	Wahana pengembangan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia	<p>Kegiatan di dalam kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ siswa ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas.</li> </ul> <p>Kegiatan di luar kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membuang sampah sesuai jadwal piket.</li> </ul>	<p>Terlaksana.</p> <p>Terlaksana tapi tidak semuanya</p>
2.	Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia	<p>Kegiatan di dalam kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada kegiatan kerja kelompok, siswa aktif mengikuti diskusi bersama.</li> </ul> <p>Kegiatan di luar kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ siswa ikut berpartisipasi mengikuti upacara bendera.</li> </ul>	<p>Terlaksana tapi tidak semuanya.</p> <p>Terlaksana.</p>
3.	Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa	<p>Kegiatan di dalam kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa.</li> </ul>	<p>Terlaksana.</p>

	dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika	Kegiatan di luar kelas yaitu : ➤ siswa melakukan kerja bakti membersihkan halaman sekolah.	Terlaksana
4.	Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Kegiatan di dalam kelas yaitu : ➤ siswa harus disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu berangkat sekolah sebelum bel masuk.  Kegiatan di luar kelas yaitu : ➤ tidak menyerobot urutan teman-teman ketika sedang berbaris untuk masuk ke kelas.	Terlaksana tapi tidak semuanya  Terlaksana tapi tidak semuanya.
5.	Berorientasi pada kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.	Kegiatan di dalam kelas yaitu : ➤ siswa tidak boleh mencontek kepada teman, harus jujur ketika mengerjakan ulangan.  Kegiatan di luar kelas yaitu : ➤ membayar makanan dengan harga yang sesuai di kantin.	Terlaksana tapi tidak semuanya.  Terlaksana

Berikut implementasi mengenai Keputusan Badan Standar Kurikulum Assesmen Pendidikan

1. Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana penting dalam membentuk warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran demokratis dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan ini, diharapkan dapat tercipta individu-individu yang berperan aktif dalam pembangunan dan kemajuan peradaban bangsa, sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam

Pancasila. Pendidikan ini menjadi kunci dalam menanamkan pemahaman dan apresiasi terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memperkuat identitas nasional dalam kerangka negara demokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu : siswa ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas. Biasanya pada saat awal masuk pergantian tahun pelajaran di kelas pasti membuat struktur organisasi kelas, berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, pada awal masuk diadakan pemilihan ketua kelas dan pengurus lainnya. di kelas 4 terdapat 9 siswa dan 2 siswa di pilih untuk menjadi kandidat ketua kelas, 7 siswa di suruh untuk maju ke kelas guna untuk memilih 1 kandidat diantara 2 kandidat tersebut. Setelah semua siswa telah menyuarakan pilihannya, musyawarah penghitungan suara untuk menjadikan ketua kelas diumumkan. 3 suara memilih kandidat 1 dan 4 suara memilih kandidat 2, jadi bisa dinyatakan kandidat 2 menjadi ketua kelas dan kandidat 1 menjadi wakil ketua kelas. Dengan adanya pemilihan ketua kelas ini, menjadikan para siswa ikut berpartisipasi dalam menyuarakan suaranya. Hal ini sudah termasuk dalam mewujudkan warga negara yang demokratis. Dalam kegiatan demokrasi tersebut dapat menanamkan sikap-sikap dalam menghargai keputusan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: siswa membuang sampah sesuai jadwal piket. Setiap kelas tentu ada jadwal piket yang telah di buat oleh gurunya, guna jadwal piket tersebut untuk menjaga kebersihan kelas. Tugas piket bisa dibuat secara acak ataupun bisa sesuai absensi kelas. Biasanya tugas dari piket tersebut menyapu kelas, membersihkan halaman, dan membuang sampah. Hal ini menjadikan siswa dapat menanamkan sikap bertanggungjawab dengan apa yang telah di berikan kepada masing-masing siswa di kelas tersebut.

2. Sarana pendidikan berperan vital dalam membentuk peserta didik yang berjiwa patriotik dan mencintai negara, dengan semangat yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila, konstitusi negara UUD 1945, serta prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi fondasi keutuhan Negara Republik Indonesia.

Kegiatan edukatif ini dirancang untuk menanamkan komitmen kuat terhadap negara dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu : pada kegiatan kerja kelompok, siswa aktif mengikuti diskusi bersama. Saat pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, guru membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan bersama dengan menayangkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI. Setelah menonton video tersebut, masing-masing kelompok berdiskusi bersama dengan kelompoknya dan menyampaikan pendapatnya tentang video. Setelah berdiskusi, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang telah dikerjakan secara berkelompok. Hal ini dapat menanamkan sikap Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: siswa ikut berpartisipasi mengikuti upacara bendera. Di sekolah setiap hari senin diadakan upacara bendera di halaman sekolah. Biasanya petugas upacara bendera dari kelas 4, 5 dan 6. Petugas upacara bergantian setiap saat, upacara biasanya diadakan pada hari senin pukul 7 pagi sampai dengan pukul 8. Setelah upacara bendera selesai para siswa di bubarkan dan melanjutkan pelajaran di dalam kelas, masing-masing siswa masuk ke dalam kelasnya. Dalam kegiatan tersebut dapat menanamkan sikap rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

3. Sebuah sarana yang dirancang untuk mengaplikasikan dan memperkuat perilaku kerjasama, kebersamaan, serta keadilan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, bertujuan untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika, sarana ini menjadi tempat di mana setiap individu dapat berkontribusi dan bekerja sama demi kemajuan bersama, menegaskan bahwa meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Ini adalah manifestasi dari prinsip-prinsip dasar negara yang mempromosikan harmoni dan solidaritas di antara warganya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan adalah : membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa. Pada saat

pembelajaran di kelas siswa disuruh untuk mencatat materi yang telah di sampaikan oleh guru, terdapat siswa yang tidak membawa alat tulis. Kemudian siswa yang mempunyai alat tulis lebih dari 1 disuruh guru untuk meminjamkan alat tulisnya kepada siswa yang tidak membawa. Hal ini dapat menanamkan sikap kekeluargaan terhadap sesama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu : siswa melakukan kerja bakti membersihkan halaman sekolah. Setiap 2 minggu sekali diadakan kerja bakti sekolah, biasanya dilaksanakan pada hari jum'at. Para siswa dan guru melakukan kerja bakti bersama-sama. Ada yang membersihkan selokan, menyapu halaman, membuang sampah, mencabut rumput dan sebagainya. Kegiatan kerja bakti biasanya dilaksanakan di pagi hari dari jam 7 sampai selesai. Setelah kegiatan kerja bakti selesai masing-masing siswa disuruh untuk mencuci tangan supaya mereka terhindar dari kuman. Dalam kerja bakti ini dapat menanamkan sikap dari adanya perilaku gotong royong antar sesama.

4. Pendidikan karakter yang diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia, serta dilengkapi dengan pemahaman kebangsaan yang kuat, menitikberatkan pada integrasi antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan warga negara yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial yang harmonis, sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: siswa harus disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu berangkat sekolah sebelum bel masuk. Sebelum jam pelajaran dimulai biasanya ada bel masuk guna supaya siswa masuk kelas secara disiplin. Namun, terkadang masih banyak siswa yang telat masuk ke kelas, alasannya pasti bangun kesiangan. Nah sebagai siswa kita harus bisa menerapkan sikap disiplin. Hal ini dapat menanamkan sikap disiplin dan harmonisasi dalam sikap.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu : tidak menyerobot urutan teman-teman ketika sedang berbaris untuk masuk ke

kelas. Di kelas 4, sebelum masuk kelas siswa disuruh berbaris terlebih dahulu, sesudah baris rapi siswa satu-persatu masuk ke kelas dan berdoa. Dengan ini, dapat menanamkan sikap tentang disiplin.

5. Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang Amanah, jujur, cerdas dan bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu : siswa tidak boleh mencontek kepada teman, harus jujur ketika mengerjakan ulangan. Setiap materi yang telah selesai diajarkan oleh guru, biasanya guru mengadakan ulangan harian. Siswa mengerjakan ulangan yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan sendiri tidak boleh mencontek hasil ulangan temannya. Namun, untuk siswa kelas MI biasanya masih suka mencontek dan mengerjakan ulangan bersama dengan alasan masih bingung. Sebagai siswa yang teladan kita harus bisa bersikap jujur mulai dari hal-hal kecil supaya bisa menanamkan sikap jujur dan menjadi manusia yang amanah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu : membayar makanan dengan harga yang sesuai di kantin. Saat bel istirahat bunyi, siswa pasti berbondong-bondong ke kantin untuk jajan, karena sekarang sudah jarang membawa bekal dari rumah. Di kantin selalu rame, sehingga penjual kadang kewalahan. Meskipun kantin rame diharapkan siswa harus tetap bisa bersikap jujur, contoh membeli roti 2 bayarnya tetap 2, jangan mengatakan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ambil, supaya kita menjadi siswa yang memiliki sikap jujur dan bertanggungjawab dimana pun berada, bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tapi di lingkungan mana pun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas maka peneliti simpulkan bahwa dari 5 karakteristik tersebut yang telah terlaksana semua hanya poin yang ke 3 saja yaitu Sebuah wahana pendidikan dirancang untuk mengasah dan menerapkan nilai-nilai kerjasama, kekeluargaan, serta keadilan sosial yang bersumber dari Pancasila, dengan tujuan utama memperkuat persatuan dan kesatuan nasional dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam

maupun di luar kelas, diharapkan semua aspek dapat tercapai. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih belum terlaksana sepenuhnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian bab sebelumnya yakni hasil penelitian terkait analisis Kurikulum Merdeka Belajar di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan.

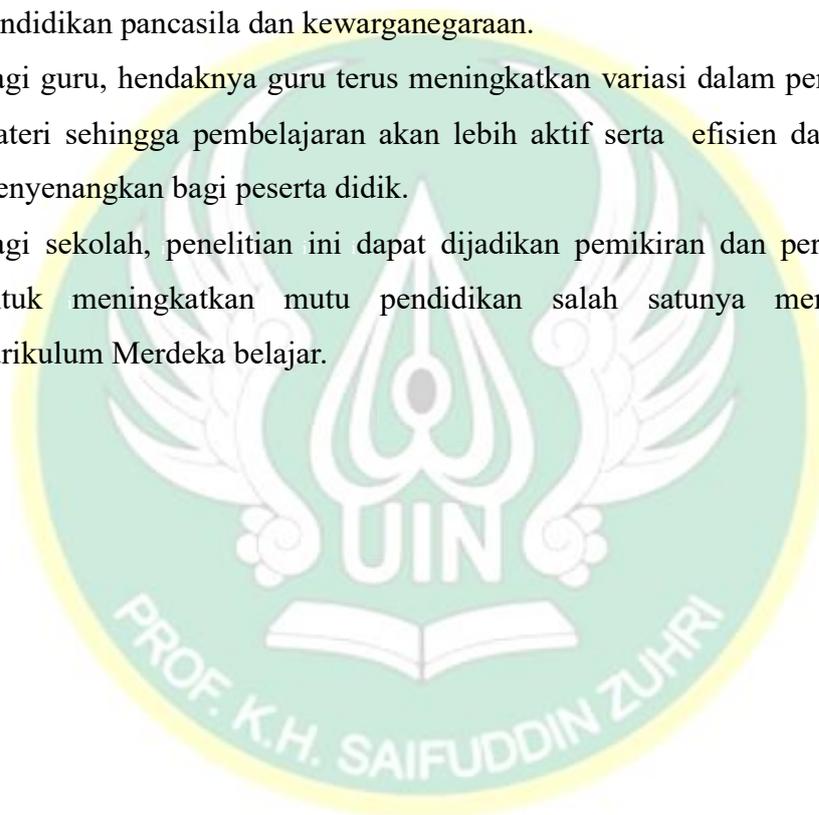
Analisis komponen yang terdapat pada modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja yaitu sebagai berikut: pada komponen informasi umum sudah terdapat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Pada informasi umum tersebut ada 4 komponen yang sudah sesuai dengan pembuatan modul ajar di Kurikulum Merdeka yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan target peserta didik. Ada 2 komponen yang belum sesuai dengan pembuatan modul ajar yaitu pada sarana prasarana yang hanya terdapat penjelasan sarana saja tidak ada penjelasan mengenai prasarana dan model pembelajaran yang hanya menjelaskan menggunakan pembelajaran tatap muka saja, tidak dijelaskan secara detail menggunakan model pembelajaran apa dan metode apa saja yang digunakan. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja yaitu siswa di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja telah memenuhi indikator pembelajaran berfokus pada siswa, para siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru saja, hal ini supaya dapat menciptakan rasa aktif dan kreatif bagi para siswa nantinya. Berdasarkan dari 5 Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah terlaksana adalah tercermin dalam implementasi kegiatan di dalam kelas yaitu membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa. Kegiatan di luar kelas yaitu siswa melakukan kerja bakti membersihkan halaman sekolah. Poin ke 3 yaitu wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai pancasila guna terwujudnya

persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Pada poin ke-3 kegiatan di luar kelas ataupun kegiatan di dalam kelas terlaksana semuanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan peneliti yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kembali semangat belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
2. Bagi guru, hendaknya guru terus meningkatkan variasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran akan lebih aktif serta efisien dan pastinya menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pemikiran dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya meningkatkan kurikulum Merdeka belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar”.
- Edo Pramana Putra (2023) “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Insan Taqwa Natar Lampung Selatan” Universitas Negeri Raden Lampung Selatan
- Faiqoh Qudrotillah (2023) “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun pelajaran 2022/2023” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember
- Konsep Urgensi Pendidikan Pancasila- Academia.edu.
- Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm 186
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 41.
- Moleong,J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2016), hlm 6
- Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.96
- Sudarto, Abdul Hafid. Seminar Nasional 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 224
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, and Isnayni Rahmah. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 393–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>.
- Dewi, Ni Putu Candra Prastya. “Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>.
- Fahmi, Zul. “Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem).” *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 1 (2013): 278–84. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>.
- Hasim, Evi. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan*

*Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,*” 2020, 68–74.

hidayat fahrul, Dkk. “Implementasi Kurikulum Disekolah Penggerak.” *Dahlia* 1, no. 1 (2023): 31–41.  
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/860>.

Jannah, Miftahul, Program Studi, Pendidikan Guru, Marasah Ibtidaiyah, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROSES” 4, no. 2 (2023): 61–74.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.  
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mubarok, Ramdanil. “The Article PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL.” *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>.

Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. Mi (1967): 5–24.

Nanda, Ficha Aulia, and Alexander Samosir. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN 191320 Raya Togah.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 108–13.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2292>.

“Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 59–67. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.59-67>.

Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331–40.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>.

Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti. “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya

- Pemulihan Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November (2022): 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rohania. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar Klippah Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 3, no. 4 (2022): 211–24. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Shalehah, Nur Azziatun. “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.
- STIT Pemalang Akhmad Zaenul Ibad, Anas, Nova Khairul Anam STIT Pemalang Fitri Hariwahyuni SDN, Banjarejo Pekalongan Alamat, Jl Letjand Di Panjaitan NoKM, Kec Pemalang, and Kabupaten Pemalang. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.
- Sustiyo Wandu □□ Tri Nurharsono, Agus Raharjo. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang.” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–35.
- Syahrani, Muhammad. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.
- Waruwu, Marindu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yusnita, Novi Cynthia, and Muqowim. “Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 116–26.
- Zalmi, Pandra Oktum, and Maria Montessori. “Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dan Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Civic Disposition Siswa Di SMPN Kota Padang” 10, no. 1 (2023): 9–22.



## **Lampiran 1. Profil Sekolah**

### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran objek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sekolah MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas.

#### **1. Profil MI Ma'arif NU Kedungrandu**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah NU Kedungrandu
- Alamat jalan : Jalan Masjid No. 12 RT 04 RW 02
- Desa : Kedungrandu
- Kecamatan : Patikraja
- Kabupaten : Banyumas
- Provinsi : Jawa Tengah
- b. Nama dan Alamat Yayasan/penyelenggara Madrasah  
    Pimpinan cabang LP Ma'arif NU Cabang Banyumas
- c. NSM : 111233020079
- d. NPSN : 60710427
- e. Tahun Didirikan : 01 Januari 1969
- f. Tahun Beroperasi : 01 Januari 1969
- g. Ijin operasional : No K. 273/III.B/1975 Tanggal 1 januari  
    1975, TERAKREDITASI A Terhitung  
    mulai tanggal 24 Oktober 2018
- h. Kepemilikan Tanah :
  - Status Tanah : Hak milik/Wakaf, Sertifikat dalam proses
  - Luas Tanah : 840 m2)
- i. Status Bangunan : Permanen milik sendiri
  - Surat ijin Bangunan : -
  - Luas Bangunan : 496 m2
  - Luas Kebun/halaman : 344 m2

## **2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Kedungrandu**

### **a. Visi MI Ma'arif NU Kedungrandu**

“Terwujudnya manusia muslim yang memiliki akhlakul karimah, iptek dan imtaq yang kuat berlandaskan syariat islam Ahlussunnah Wal’Jama’ah”.

### **b. Misi MI Ma'arif NU Kedungrandu**

Misi MI Ma'arif NU dibagi menjadi 5 macam, yaitu :

Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

## **3. Tujuan MI Ma'arif NU Kedungrandu**

MI Ma'arif NU Kedungrandu memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik dengan rata-rata nilai US/M dan UAMBN adalah 8,0

#### 4. Data peserta didik

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa						
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah total
2016-2017	24	25	20	23	17	18	127
2017-2018	24	23	26	21	22	16	132
2018-2019	33	19	22	28	21	21	144
2019-2020	16	29	18	22	28	21	134
2020-2021	14	13	29	18	22	26	122
2021-2022	23	10	12	28	19	22	144
<b>JUMLAH TOTAL SISWA</b>							<b>803</b>

#### 5. Data Guru

URAIAN	JUMLAH
Kepala Madrasah	1
Guru NIP 150	3
Guru NIP 130	-
Guru Kontrak	-
Guru Wiyata Bhakti	5
Pegawai Administrasi	-
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>9</b>

*Lampiran 2. Modul Ajar*

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024  
PPKn SD KELAS 4**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Penyusun</b>	<b>:</b>	<b>SAEFUL IMAM AL MAKKY</b>
<b>Instansi</b>	<b>:</b>	<b>MI MA'ARIF NU KEDUNGRANDU</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>:</b>	<b>Tahun 2022</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SD</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>:</b>	<b>B / 4</b>
<b>Bab / Tema</b>	<b>:</b>	<b>4. Negaraku Indonesia</b>
<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 kali Pertemuan / 4x35 menit</b>

**B. KOMPETENSI AWAL**

- ❖ Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### **F. JUMLAH PESERTA DIDIK**

- ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

#### **G. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

### **KOMPONEN INTI**

#### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran:**
  - Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia

#### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- ❖ Makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI yang bertujuan untuk lebih mengenalkan NKRI kepada peserta didik

#### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

- ❖ Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui?
- ❖ Mengapa NKRI disebut negara kepulauan?
- ❖ Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945!

#### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Kegiatan Belajar 1**

##### **Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **a. Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

##### **1) Peralatan Pembelajaran**

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

## **2) Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.
- b) Foto-foto para pahlawan bangsa.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

### **b. Kegiatan Pengajaran di Kelas**

Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut.

Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan Pembuka**

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

## **2) Kegiatan Inti**

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menampilkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.
- d) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
  - (1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?

(2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?

(3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?

- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal NKRI.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.
- d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

### **c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif**

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

### **1) Kegiatan Inti Alternatif 1**

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memperhatikan/mengamati gambar tersebut.
- d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
  - (1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?
  - (2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?
  - (3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

## **2) Kegiatan Inti Alternatif 2**

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.
- b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

## E. REFLEKSI



### Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini	

	<p>dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</p>	
--	--	--

## F. ASESMEN / PENILAIAN



### Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

#### Pedoman Pengamatan Sikap

**Kelas** : .....

**Hari, Tanggal** : .....

**Pertemuan Ke-** : .....

**Materi Pembelajaran** : .....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.	Haidar				
2.					

3.					
4.					
5.					

**Berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.**

### **b. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

#### **Jawablah pertanyaan berikut ini!**

1. Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui?
2. Mengapa NKRI disebut negara kepulauan?
3. Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945!
4. Indonesia merupakan negara yang kaya. Wilayah Indonesia terkandung berbagai kekayaan alam, seperti aneka ragam bahan tambang (minyak bumi, batu bara, emas, timah, dan sebagainya), hutan hujan tropis yang luas serta berbagai kekayaan alam lainnya. Berkaitan dengan hal itu, menurut pendapat kalian apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola kekayaan tersebut?

#### **Pedoman Penskoran**

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Negara Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk republik yang wilayahnya merupakan kesatuan dari ribuan pulau yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta di antara Benua Asia dan	30

	Australia. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan bercirikan nusantara.	
2.	Karena Negara Indonesia memiliki wilayah yang terdiri atas banyak pulau.	20
3.	Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan haknya ditetapkan undang-undang.	20
4.	Jawaban peserta didik akan beragam tetapi setidaknya harus memuat pernyataan bahwa pengelolaan kekayaan alam harus ditujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.	30
<b>Total Sko</b>		<b>100</b>

### c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini :

#### Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.	Haidar				
2.					

3.					
4.					
5.					

### Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	<b>Kejelasan dan kedalaman informasi</b>		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	<b>Keaktifan dalam berdiskusi</b>		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	<b>Kejelasan dan kerapian dalam presentasi</b>		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

***Perhitungan Perolehan nilai***

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL



### Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang bentuk negara dan pemerintahan NKRI. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik wilayah tempat tinggalnya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NKRI.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

**Kelompok** : .....

**Kelas** : .....

**Nama Anggota 1.** .....

**Kelompok 2.** .....

**3.** .....

4. ....

5. ....

**Amatilah peta Indonesia berikut ini.**



Gambar 4.2 Peta Indonesia  
Sumber: maritim.go.id/peta-ntri-2017 (2017)

Setelah kalian mengamati peta Indonesia, coba kalian rumuskan dalam dua paragraf tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, bacakan rumusan kalian di depan peserta didik lainnya

.....  
...  
.....  
...  
.....  
...  
.....  
...

Nilai

Paraf Orang Tua

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



### Bahan Bacaan Peserta Didik

#### Mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia

Putri, Rafi, dan Yuni sekarang sudah kelas empat. Mereka kembali menempati kelas yang sama di SDN Sukajaya. Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah liburan akhir tahun. Mereka hari ini berangkat bersama seperti biasanya. Di sepanjang perjalanan menuju ke sekolah, mereka bercerita pengalamannya ketika liburan. Pada liburan kali ini, mereka bisa liburan bersama keluarganya masing-masing.

Tidak terasa mereka pun telah sampai di sekolah. Mereka segera bergegas menuju kelas mereka yang baru dan menemui teman-temannya. Tidak lama kemudian, bel tanda masuk berbunyi. Karena sekarang adalah hari Senin maka seluruh warga sekolah harus mengikuti upacara bendera. Semua peserta didik dan guru berhamburan menuju lapangan upacara. Mereka melaksanakan upacara dengan disiplin yang tinggi.

Sehabis upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelas, termasuk peserta didik kelas empat. Saat ini mereka mempunyai wali kelas yang baru yaitu Bu Tati. Bu Tati sudah berada di dalam kelas dan siap memberikan materi pembelajaran.

“Selamat pagi anak-anak?” sapa Bu Tati.

“Selamat pagi, Bu,” jawab seluruh peserta didik serempak.

“Anak-anak, bagaimana suasana liburan kalian, tentu saja menyenangkan bukan?” tanya Bu Tati.

“Iya, Bu,” jawab seluruh peserta didik serempak.

“Baiklah. Cerita tentang liburannya dilanjutkan nanti. Anak-anak sekarang ibu akan mengajak kalian untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oh, ya, tadi kalian telah mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memupuk rasa cinta kepada tanah air. Sebenarnya, rasa cinta kepada

tanah air tidak hanya melalui kegiatan upacara bendera saja. Akan tetapi sangat banyak, misalnya mengenal lebih dekat apa sih Negara Kesatuan Republik Indonesia itu,” jelas Bu Tati.



Gambar 4.3 Upacara Bendera sebagai wujud kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia  
Sumber: lab-andikaha.ach.id/Redaksi/ SMP Lab Undiksha (2018)

“Maksudnya apa Bu?” tanya Putri

“Mengetahui lebih dekat Negara Kesatuan Republik Indonesia maksudnya kita sebagai warga negara Indonesia harus mengetahui hal-hal penting yang berkaitan dengan negara kita,” jawab Bu Tati.

“Bagaimana caranya supaya kita dapat mengenal lebih dekat negara kita, Bu?” tanya Rafi.

“Untuk lebih mengenal negara, kita bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengetahui sejarah diproklamasikannya negara kita serta penting juga jika kalian mengetahui karakteristik wilayah negara kita. Hal itu dilakukan supaya dalam diri kita tertanam rasa bangga dan cinta kepada tanah air Indonesia. Oleh karena itu dalam pertemuan yang pertama ini, ibu akan mengupas peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan memperkenalkan kepada kalian wilayah negara kita yang sangat luas ini,” kata Bu Tati.

“Nah, kapan Indonesia merdeka?” tanya Bu Tati.

“17 Agustus 1945, bu.” Jawab seluruh peserta didik kelas empat.



Gambar 4.4 Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia  
Sumber: anigo.id (2020)

“Tepat sekali. Pada 17 Agustus 1945 bertempat di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta pada pukul 10.00. Kemudian, dikibarkan bendera Merah Putih hasil jahitan Ibu Fatmawati oleh S.K Trimurti dan Latief Hendraningrat yang dibantu oleh Soehoed. Setelah, bendera Merah Putih dikibarkan dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan maka saat itulah Indonesia menjadi bangsa dan negara yang merdeka dan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan bangsa lainnya yang lebih dahulu merdeka. Satu hal yang harus kita ingat dan kita banggakan bahwa bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan bukan merupakan hadiah dari bangsa penjajah tetapi bangsa Indonesia berhasil memerdekakan dirinya sendiri,” jelas Bu Tati.

“Anak-anakku, kalian juga harus memahami karakteristik wilayah Indonesia. Pasal 25 A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang”. Dengan demikian, meskipun wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau, tetapi semuanya terikat dalam satu kesatuan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia,” kata Bu Tati.

### C. GLOSARIUM

#### ***Bhinneka tunggal ika***

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

#### **Capaian pembelajaran**

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

**Dasar negara**

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

**Deklarasi**

Pernyataan yang jelas dan singkat.

**Efektif**

Tepat guna.

**Ekspektasi**

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

**Gagasan**

Ide, pemikiran.

**Gotong royong**

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

**Hak**

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

**Identitas**

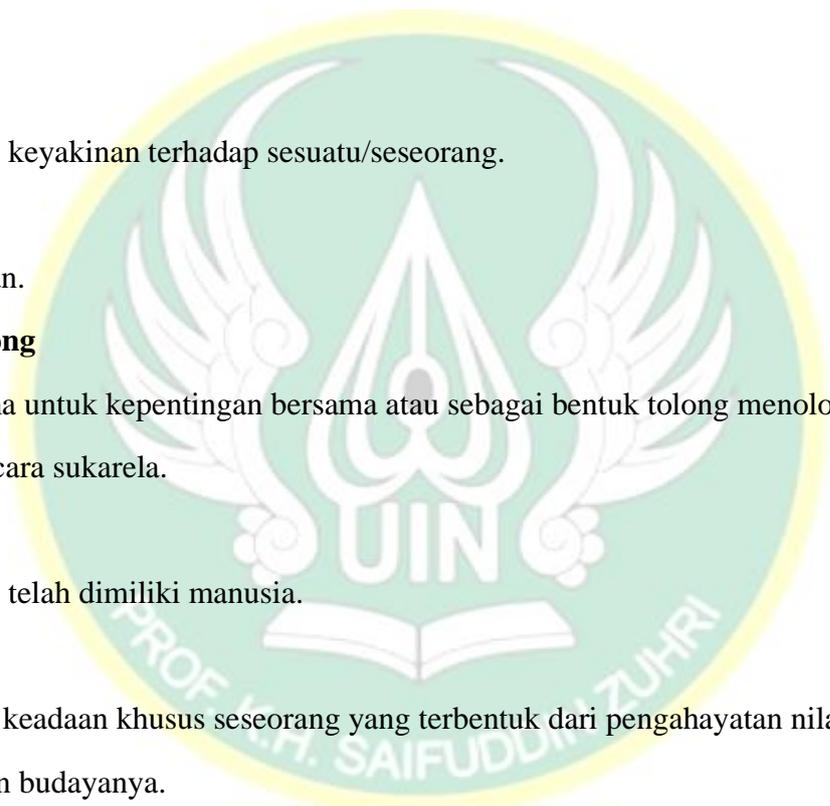
Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

**Idiologi**

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

**Jatidiri**

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

**Keberagaman**

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kebudayaan**

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

**Konstitusi**

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

**Metode pembelajaran**

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

**Model pembelajaran**

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

**Nasionalisme**

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

**Negara**

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

**Negara kesatuan**

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

**Nilai**

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

**Norma**

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

**Observasi**

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

**Patriotisme**

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

**Pelajar Pancasila**

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

**Pembelajaran**

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

**Pengayaan**

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

**Penilaian**

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

**Peserta didik**

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

**Refleksi**

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

### **Strategi pembelajaran**

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

### **Suku bangsa**

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

### **Tujuan pembelajaran**

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

### **Value Clarification Technique (VCT)**

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

### **Warga negara**

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

## **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]



### Lampiran 3. Instrument Wawancara

#### Kisi – kisi Penelitian

Fokus	Indikator	Pertanyaan wawancara
Penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja	Penerapan kurikulum Merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapa nama guru wali kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja?</li><li>2. Kurikulum apa yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran dikelas bapak kelola?</li><li>3. Kelas berapa saja yang menggunakan kurikulum tersebut?</li><li>4. Kapan kurikulum ini mulai diterapkan di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja?</li><li>5. Bagaimana karakter siswa di kelas?</li><li>6. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setiap hari apa?</li><li>7. Apa masalah dalam menerapkan kurikulum ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 4?</li><li>8. Bagaimana proses implementasi atau Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah di laksanakan sekarang?</li><li>9. Apa faktor yang mendorong terjadinya kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKN tersebut?</li><li>10. Dampak apa yang terlihat dengan penggunaan kurikulum ini pada saat proses pembelajaran berlangsung?</li><li>11. Dalam pembelajaran PPKN menggunakan metode apa?</li><li>12. Bahan ajar apa yang bapak gunakan dipelajaran PPKN ini?</li><li>13. Pada pembuatan modul ajar apakah bapak membuat sendiri modul ajar'nya?</li><li>14. Apakah pada kurikulum Merdeka ini siswa menjadi lebih aktif?</li></ol>

### **Wawancara Observasi Pendahuluan**

1. Siapa nama guru wali kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja?
2. Kurikulum apa yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran dikelas bapak kelola?
3. Kelas berapa saja yang menggunakan kurikulum tersebut?
4. Kapan kurikulum ini mulai diterapkan di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja?
5. Bagaimana karakter siswa di kelas?
6. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setiap hari apa?
7. Apa masalah dalam menerapkan kurikulum ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 4?

### **Wawancara Penelitian**

1. Bagaimana proses implementasi atau Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah di laksanakan sekarang?
2. Apa faktor yang mendorong terjadinya kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKN tersebut?
3. Dampak apa yang terlihat dengan penggunaan kurikulum ini pada saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Dalam pembelajaran PPKN menggunakan metode apa?
5. Bahan ajar apa yang bapak gunakan dipelajaran PPKN ini?
6. Pada pembuatan modul ajar apakah bapak membuat sendiri modul ajar'nya?
7. Apakah pada kurikulum Merdeka ini siswa menjadi lebih aktif?

#### **Lampiran 4. Hasil Wawancara**

#### **Wawancara Observasi Pendahuluan**

**Narasumber : Bapak Saiful Imam Al Makky**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Siapa nama guru wali kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja?	Bapak Saiful Imam Al Makky
2	Kurikulum apa yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran dikelas bapak kelola?	Kurikulum yang saat ini saya gunakan pada pembelajaran di kelas 4 adalah kurikulum Merdeka.
3	Kelas berapa saja yang menggunakan kurikulum tersebut?	Kelas 1 dan 4 saja yang baru menggunakan Kurikulum Merdeka.
4	Kapan kurikulum ini mulai diterapkan di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja?	Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja pada semester 2 tahun ini.
5	Bagaimana karakter siswa di kelas?	Karakter siswa sendiri tidak terpengaruh oleh kurikulum sendiri, karakter siswa beda-beda tergantung anaknya bukan Kurikulum Merdeka tersebut kalau anak sekarang lebih sulit untuk mendengarkan penjelasan guru sendiri.
6	Jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setiap hari apa?	Jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3 jam 2x pertemuan dalam 1 minggu yaitu setiap hari kamis dan jum'at.
7	Apa masalah dalam menerapkan kurikulum ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 4?	Pada penerapan kurmer ini di kelas 4 sendiri ada kesulitan yaitu, pada penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang kaitannya dengan observasi,

## Wawancara Penelitian

Narasumber : Bapak Saiful Imam Al Makky

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses implementasi atau Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah di laksanakan sekarang?	Untuk implementasi sendiri tidak ada kendala karena semua kurikulum kan mentransfer ilmu, jadi bagaimana caranya kita mengkondisikan siswa, mudah untuk menerima ilmu, makanya pembelajaran diselingi dengan bermain dulu agar bisa memfokuskan apa yang disampaikan. Sebenarnya kendala dalam kurikulum apapun tidak ada, justru kendalanya ada di anaknya.
2.	Apa faktor yang mendorong terjadinya kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKN tersebut?	Kesulitan sendiri yaitu terletak pada lingkungan orang tua siswa itu sendiri, karakter anak bisa mempengaruhi juga, kemudian lingkungan belajar anak yang tidak nyaman juga bisa mempengaruhi, banyak faktornya.
3.	Dampak apa yang terlihat dengan penggunaan kurikulum ini pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Dampaknya untuk siswa yaitu waktu luang untuk pembelajaran lebih terfokuskan terus bisa menggunakan banyak sekali alternatif pembelajaran. Dampak untuk guru memudahkan administrasi.
4.	Dalam pembelajaran PPKN menggunakan metode apa?	Kalau PPKN kan berhubungan dengan lagu-lagu kebangsaan di semester ini, jadi menggunakan metode menyanyi, juga berhubungan dengan sejarah kemerdekaan jadi menggunakan metode ceramah.
5.	Bahan ajar apa yang bapak gunakan dipelajaran PPKN ini?	Menggunakan proyektor, bisa menggunakan foto-foto dan sebagainya.
6.	Pada pembuatan modul ajar apakah bapak membuat sendiri modul ajar'nya?	Iya, saya membuat modul ajar sendiri sesuai dengan komponen pembuatan modul ajar pada Kurikulum Merdeka.
7.	Apakah pada kurikulum Merdeka ini siswa menjadi lebih aktif?	Pada kurikulum Merdeka ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih spesifik. Namun, pasti ada siswa yang tidak mau aktif dan masih sibuk bermain sendiri di kelas.

**Lampiran 5. Instrumen Data Penelitian**

Peneliti : Uci Wakhyundari

Tempat penelitian : MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja

Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrument Pengumpulan Data
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	Pengamatan	Modul ajar, siswa kelas 4 dan guru wali kelas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis modul ajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas.</li> <li>2. Mengamati keaktifan siswa pada saat pembelajaran di kelas</li> <li>3. Mengimplementasikan karakteristik Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas.</li> </ol>
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	Wawancara	Peneliti dan wali kelas 4	<p>Daftar pertanyaan wawancara penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses implementasi atau Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah di laksanakan sekarang?</li> <li>2. Apa faktor yang mendorong terjadinya kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKN tersebut?</li> <li>3. Dampak apa yang terlihat dengan penggunaan kurikulum ini pada saat proses pembelajaran berlangsung?</li> <li>4. Dalam pembelajaran PPKN menggunakan metode apa?</li> <li>5. Bahan ajar apa yang bapak gunakan dipelajaran PPKN ini?</li> <li>6. Pada pembuatan modul ajar apakah bapak membuat sendiri modul ajar'nya?</li> <li>7. Apakah pada kurikulum Merdeka ini siswa menjadi lebih aktif?</li> </ol>

## Lampiran 6. Hasil Observasi Penelitian Asli

- Observasi Penelitian di MI Ma'arif NU Kedungrejo Patikraja Banyuwangi.  
 Implementasi: Karakteristik PISA mata Program PPKN
- karakteristik wahana pengembangan pendidikan Pancasila dan kebangsaan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.

contoh kegiatan di dalam kelas => siswa ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas => sudah terlaksana

contoh kegiatan di luar kelas => siswa ikut membuang sampah sesuai jadwal piket => terlaksana, tetapi tidak semuanya
  - karakteristik wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

contoh kegiatan di dalam kelas => pada kegiatan kerja kelompok, siswa aktif mengikuti diskusi bersama => terlaksana, tapi tidak semuanya.

contoh kegiatan di luar kelas => siswa ikut berpartisipasi mengikuti upacara bendera => terlaksana
  - karakteristik wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kepuataraan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

contoh kegiatan di dalam kelas => membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa => terlaksana

contoh kegiatan di luar kelas => siswa melakukan kerja bakti membersihkan halaman sekolah => terlaksana
  - karakteristik Berorientasi pada Penguatan Budaya Karakter Peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

contoh kegiatan di dalam kelas => siswa harus disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu berangkat sekolah sebelum bel masuk => terlaksana tapi tidak semuanya

contoh kegiatan di luar kelas => tidak menyerobot urutan teman-teman ketika sedang berbaris untuk masuk ke kelas => terlaksana tapi tidak semuanya.
  - karakteristik Berorientasi pada Pembudayaan dan Pembudayaan Peserta didik untuk menjadi Peminan bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

contoh kegiatan di dalam kelas => siswa tidak boleh menontek kepada teman, harus jujur ketika mengerjakan ulangan => terlaksana tapi tidak semuanya.

contoh kegiatan di luar kelas => membayar makanan dengan harga yang sesuai di kantin => terlaksana

## Lampiran 7. Lembar Validasi Observasi

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

Nama Validator :  
 NIP/NIDN :  
 Instansi :  
 Tanggal Pengisian :

### A. Pengantar

Lembar observasi ini akan digunakan untuk mengungkap kesesuaian antara karakteristik Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan implementasi di sekolah serta kesesuaian modul ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui lembar validasi ini, Bapak/ibu dimohon memberikan tanggapan, dan penilaian terhadap butir observasi yang dikembangkan. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/ibu menjadi validator observasi ini.

### B. Petunjuk

1. Bapak/ibu dimohon untuk menentukan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom berikut.
  - 4 = Sangat Relevan
  - 3 = Relevan
  - 2 = Kurang Relevan
  - 1 = Tidak Relevan

2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan masukan dan saran perbaikan langsung pada baris yang telah disediakan.

### C. Penilaian

Fokus kegiatan data penelitian sesuai pada karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kep.BSKAP No. 033/H/KR/2022 yaitu sebagai berikut :

No	Karakteristik	Implementasi	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Wahana pengembangan Pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia	Contoh di dalam kelas yaitu : ➤ siswa ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas.  Contoh di luar kelas yaitu :				

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membuang sampah sesuai jadwal piket.</li> </ul>				
2.	<p>Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>Contoh di dalam kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada kegiatan kerja kelompok, siswa aktif mengikuti diskusi bersama.</li> </ul> <p>Contoh di luar kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ siswa ikut berpartisipasi mengikuti upacara bendera.</li> </ul>				
3.	<p>Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Contoh di dalam kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa.</li> </ul> <p>Contoh di luar kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ siswa melakukan kerja bakti membersihkan halaman sekolah.</li> </ul>				
4.	<p>Berorientasi pada penumbuhan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan</p>	<p>Contoh di dalam kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ siswa harus disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu berangkat sekolah sebelum bel masuk.</li> </ul> <p>Contoh di luar kelas yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ tidak menyerobot urutan teman-teman ketika sedang berbaris untuk masuk ke kelas.</li> </ul>				

Modul Ajar serta penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

No	Indikator	Sub Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan	Penilaian			
			Ya	Tidak		1	2	3	4
1.	Rencana kegiatan pembelajaran								
	a. Perencanaan pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.	√		Sudah terlaksana dan Sesuai dengan modul ajar				
	b. Metode	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	√		Sudah terlaksana dan telah sesuai dengan modul ajar.				
	c. Sumber	Kesesuaian sumber dengan bahan ajar		√	Masih ada yang belum terlaksana, seperti yang terdapat di modul ajar.				
2.	Pelaksanaan pembelajaran								
	a. Pengelolaan kelas	Kesesuaian langkah – langkah dengan perencanaan pembelajaran		√	Tidak terlaksana, karena ada yang tidak sesuai dengan modul ajar.				
	b. Penguasaan bahan ajar	Kesesuaian dengan taraf pengembangan anak	√		Sudah terlaksana, sesuai dengan modul ajar.				
	c. Penguasaan sumber	Tingkat penerapan sumber ajar yang telah di rencanakan		√	Tidak terlaksana, karena ada penerapan sumber ajar yang belum diterapkan seperti				

				yang telah tertulis di modul ajar.				
	d. Bimbingan siswa	Usaha menangani perbedaan individual peserta didik	√		Sudah terlaksana, sesuai dengan modul ajar.			
3.	Evaluasi Pembelajaran	Kesesuaian penilaian dengan bentuk	√		Sudah terlaksana, sesuai dengan modul ajar.			
		Tujuan kegiatan pembelajaran	√		Sudah terlaksana, sesuai dengan modul ajar			
<b>JUMLAH SKOR</b>								

**1. Komentar Umum dan Saran :**

**2. Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar uji validasi observasi ini dinyatakan

- a). Layak digunakan tanpa revisi
- b). Layak digunakan setelah revisi
- c). Tidak layak untuk digunakan

Mohon diberi tanda (√) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ibu.

Purwokerto, 21 Mei 2024

Validator

( Ernawati, S. Ag. M.Pd )

**Lampiran 8. Hasil Penelitian Asli**

<b>No</b>	<b>Analisis Komponen Modul Ajar</b>	<b>Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berfokus Pada Siswa</b>	<b>Implementasi Karakteristik PPKN</b>
1.	<p>Berdasarkan penelitian pada komponen modul ajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 komponen pada modul ajar yaitu komponen informasi umum. Komponen inti dan lampiran. Pada komponen informasi umum sudah terdapat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Pada informasi umum tersebut ada 4 komponen yang sudah sesuai dengan pembuatan modul ajar di Kurikulum Merdeka yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan target peserta didik. Ada 2 komponen yang belum sesuai dengan pembuatan modul ajar yaitu pada sarana prasarana yang hanya terdapat penjelasan sarana saja tidak ada penjelasan mengenai prasarana dan model pembelajaran yang hanya menjelaskan menggunakan pembelajaran tatap muka saja, tidak dijelaskan secara detail menggunakan model pembelajaran apa dan metode apa saja yang digunakan.</p>	<p>Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, siswa di kelas 4 MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja para siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru saja, hal ini dapat menciptakan rasa aktif dan kreatif bagi para siswa nantinya, perencanaan ini sudah sesuai dengan indikator perencanaan pembelajaran.</p>	<p>Berdasarkan dari 5 Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah terlaksana adalah tercermin dalam implementasi kegiatan di dalam kelas yaitu membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa. Kegiatan di luar kelas yaitu siswa melakukan kerja bakti membersihkan halaman sekolah. Poin ke 3 yaitu wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Pada poin ke 3 kegiatan di luar kelas ataupun kegiatan di dalam kelas terlaksana semuanya.</p>

**Lampiran 9. Foto Kegiatan**



Wawancara bersama wali kelas 4



proses pembelajaran di kelas 4



Wawancara bersama wali kelas 4



proses pembelajaran di kelas 4



Proses pembelajaran di kelas 4



Proses pembelajaran di kelas 4

**Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Uci Wakhyundari  
 NIM : 2017405105  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing : Maghfira Febriana  
 Judul : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 4 di Mi Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	29 Februari 2024	Latar belakang disuruh ganti		
2	14 Maret 2024	Melengkapi Bab I Bab II dan Bab III		
3	20 Maret 2024	Penulisan masih belum rapi, revisi bab II		
4	18 April 2024	ACC Bab I II dan III		
5	06 Mei 2024	Disuruh membuat rancangan penelitian		
6	17 Mei 2024	Bimbingan Bab IV		
7	20 Mei 2024	Revisi sedikit Bab IV		
8	14 Juni 2024	Bimbingan Bab V		
9	20 Juni 2024	Bimbingan lampiran-lampiran		
10	01 Juli 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 01 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing

Maghfira Febriana, M.Pd.  
 NIP.19940219 202012 2 017

## Lampiran 11. Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553  
www.itik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4468/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

19 September 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif Kedungrandu  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Uci Wakhyundari
2. NIM : 2017405105
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif Kedungrandu
3. Tanggal Observasi : 20-09-2023 s.d 04-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 12. SK Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH No. 168 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 4 di MI Ma'arif  
Kedungrandu Patikraja Banyumas**

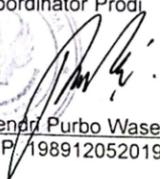
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Uci Wakhyundari  
NIM : 2017405105  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi,  
  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 198912052019031011

Penguji  
  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 198912052019031011

*Lampiran 13. SK Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURATKETERANGAN**  
**No.1550/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Uci Wakhyundari  
NIM : 2017405105  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
Nilai : 62 (C+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Dipindai dengan CamScanner

*Lampiran 14. Surat Izin Riset Individu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.itik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2182/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

11 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja  
Kec. Patikraja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Uci Wakhyundari   |
| 2. NIM             | : 2017405105  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Baleraksa rt 03 rw 02 kec. karangmoncol kab. purbalingga  |
| 6. Judul           | : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas 4 ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Peserta Didik Kelas 4 dan Guru            |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas |
| 3. Tanggal Riset     | : 12-05-2024 s/d 12-07-2024                 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dhann

Tembusan :

1. MI Ma'arif Kedungrandu Patikraja Banyumas



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 15. SK Telah Selesai Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG KAB. BANYUMAS  
AKTE NOTARIS MUNYATI SULAM, SIL. MII. TAHUN 2013  
**MI MA'ARIF NU KEDUNGRANDU**  
Jalan Masjid No. 12 RT 04 RW 02 Kedungrandu Patikraja Kode Pos 53171  
NSM : 111233020079

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/LPM/33.18/MI-88/VI/2024

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MI Ma'arif NU Kedungrandu kecamatan Patikraja menerangkan bahwa :

Nama : Uci Wakhyundari  
NIM : 2017405105  
Prodi : Pendidikan Guru MI  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN Prof..K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungrandu dengan judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 4 di MI Ma'arif NU Kedungrandu Patikraja "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungrandu, 04 Juni 2024  
Kepala Madrasah  
S. Baqir, S.Ag

*Lampiran 16. SK Wakaf Individu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2730/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : UCI WAKHYUNDARI  
NIM : 2017405105  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Juni 2024



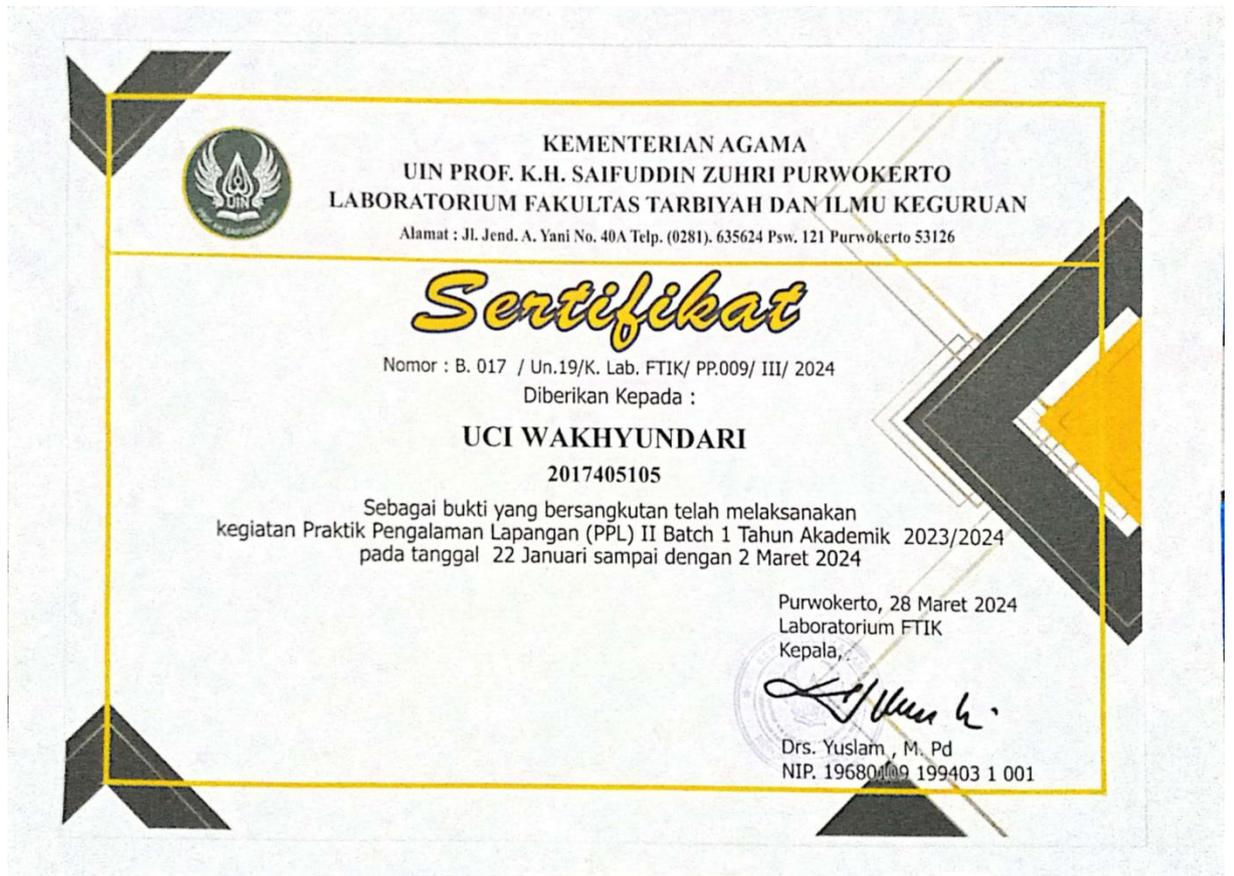
Kepala,

Indah Wijaya Antasari



Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 17. Sertifikat PPL**



**Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**  
www.ainpurwokerto.ac.id 328321 - 0281 - 43433 هاتف 43433 بوروكرتو رقم: ٥٠، أ. بوروكرتو

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥١٤٩

منحت الي	
الاسم	: أوتجي وحيونداري
المولودة	: بيوريالنجفا، ٢٠ سبتمبر ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٠ :
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٨ :
	فهم المقروء : ٥٤ :
	<b>النتيجة : ٥٠٧ :</b>



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٦ يوليو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode





**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25149/2021*

This is to certify that :

Name : **UCI WAKHYUNDARI**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, September 20th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 59

---

**Obtained Score** : **556**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 28th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



*Lampiran 19. Sertifikat KKN*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Uci Wakhyundari  
NIM : 2017405105  
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 20 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Baleraksa RT 03 RW 02 Kec. Karangmoncol  
Kab. Purbalingga  
Nama Ayah : Rohmat Sukri  
Nama Ibu : Darojah

### B. Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi 1 Baleraksa  
SD Negeri 1 Baleraksa  
SMP Negeri 1 Karangmoncol  
SMA Negeri 1 Rembang  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 01 Juli 2024



Uci Wakhyundari

NIM. 2017405105